

**METODE MENGAJAR PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM**



Oleh

Rohadi

NIM: 10913089

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

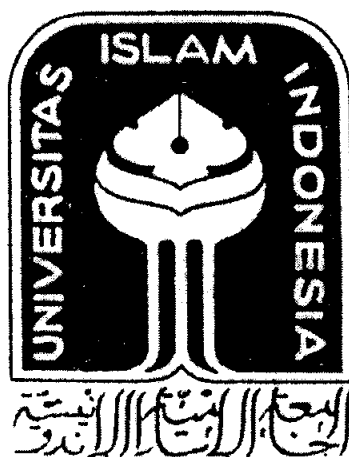
Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2012

**METODE MENGAJAR PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM**



Oleh:

Rohadi

NIM: 10913089

Pembimbing:

Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : METODE MENGAJAR PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM

Ditulis oleh : Rohadi

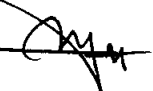
NIM : 10913089

Program Studi : Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 November 2012

Saya yang menyatakan



 **Rohadi**



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1070/PS-MSI/Peng./XII/2012

TESIS berjudul : **METODE MENGAJAR PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM**

Ditulis oleh : Rohadi

N. I. M. : 10913089

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 29 Desember 2012

Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Rohadi
Tempat/tgl.lahir : Kulon progo, 5 Mei 1969
N. I. M. : 10913089
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **METODE MENGAJAR PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Desember 2012

Pukul : 12.30–13.30 WIB

Hasil / Nilai : **84,25 / A-**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1070/PS-MSI/ND/XII/2012

TESIS berjudul : **METODE MENGAJAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM**

Ditulis oleh : Rohadi

NIM : 10913089

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 20 Desember 2012

Ketua



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSETUJUAN

TESIS Berjudul : Metode Mengajar Pendidikan Islam dalam
Kisah Luqman al-Hakim

Ditulis oleh : ROHADI

N I M : 10913089

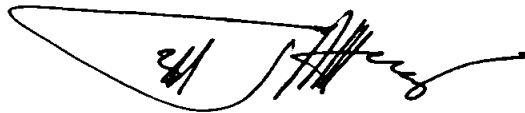
Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan tim Penguji Tesis Program Pasca
Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 26 November 2012.

Pembimbing



Dr. Drs. H. M. Idrus, M. Pd., S.Psi

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (111)

Artinya:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

*)Departemen Agama RI ., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:

CV.Ferlia Citra Utama, 2008), hal.383.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan :

Kampus tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah
mempertemukan dengan orang-orang yang berilmu yang tetap santun
dan bersahaja.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Sā	Ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	Ḥh	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-

ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	s	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila ta' marbūṭah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

c. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

-َ-----	fatḥah	Ditulis	A
---------	--------	---------	---

-----◌	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----◌◌	◌ <i>dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fat◌ha◌h + alif</i> جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Fat◌ha◌h + ya' mati</i> تتسى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4.	◌ <i>dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>Ū</i> <i>furū◌d</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat◌ha◌h + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>Fat◌ha◌h + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i> □
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

METODE MENGAJAR PENDIDIKAN ISLAM DALAM KISAH LUQMAN AL-HAKIM

Oleh: Rohadi

AL-Qur'an merupakan kitab suci paripurna dan sempurna. Di antara kandungan al-Qur'an terdapat kisah-kisah tentang umat manusia masa lalu untuk dijadikan i'tibar (pelajaran) bagi umat yang akan datang kemudian. Di antara kisah-kisah dalam al-Qur'an yang mempunyai nilai cukup tinggi adalah kisah Luqman al-Hakim dalam memberi nasehat kepada anaknya yang terdapat dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

Tujuan penelitian ini adalah: a. mengkaji kisah Luqman al-Hakim, b. mengetahui materi pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Luqman al-Hakim, c. mengetahui metode pendidikan Islam yang disampaikan Luqman al-Hakim.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penafsiran teks ayat-ayat al-Qur'an yaitu menggunakan metode tafsir tematik. Analisis data menggunakan metode analisis isi dan model diskriptif interpretative.

Kesimpulan hasil penelitian adalah metode pendidikan yang digunakan Luqman al-Hakim yaitu: 1. metode nasehat, 2. metode pemahaman, 3. metode pengamalan.

Kata Kunci : Metode pendidikan Islam

ABSTRACT
METHOD OF TEACHING THE ISLAMIC EDUCATION
IN THE STORY OF LUQMAN AL-HAKIM

By: Rohadi

Al-Qur'an is a plenary and perfect holy book that contains a number of the past stories about human being that can be used as a learning (i'tibar) for the human in future. One of the stories in al-Qur'an that has a high value is the story of Luqman al-hakim. It tells about the advice of Luqman al-Hakim towards his children as stated in al-Qur'an in the letter of Luqman sentences of 12-19.

The aim of this research is to (a) analyze the story of Luqman al-Hakim, (b) observe the material of Islamic education embedded in the story of Luqman al-Hakim and (c) observe the method of Islamic education given by Luqman al-Hakim.

The method applied in this research is a qualitative method by interpreting the texts of al-Qur'an sentences called the method of thematic interpretation. Meanwhile, the data analysis is conducted using content analysis and the descriptive-interpretative model.

The conclusion of the research results shows that the education method used by Luqman al-Hakim can be considered as (1) method of advising, (2) method of understanding and (3) method of implementing.

Key Word: Method of Islamic education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم, والصلاة والسلام على

نبينا محمد خير الانام وعلى اله واصحاب والتابعين لهم يا حسان إلى يوم الدين

Al-Hamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi, Allah SWT Yang Maha Kasih, sebagai ungkapan rasa bahagia, yang telah memberi hidayah serta inayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, sholawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa risalah kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Sungguh tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan moral spiritual dan material dari berbagai pihak, baik dukungan secara intitute maupun personal. Tesis ini merupakan salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah Program Strata Dua (S2) pada program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sebagaimana karya pada umumnya, banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid M.EC., Selaku Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. Drs. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr. H. Ahmad Darmaji, M.Pd selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
5. Dr. Drs. H. M. Idrus, M.Pd., S.Psi Selaku pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis ini, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik. Terima kasih untuk semua perhatian baik melalui telepon maupun sms-sms yang mampu membangunkan hati saya, sehingga beruntung mendapatkan dosen pembimbing yang tepat.

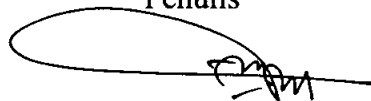
6. Dosen UII Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
7. Staf perpustakaan UII Yogyakarta dan semua perpustakaan di kota pelajar Yogyakarta.
8. Bp. Drs. M. Hadi Suyanto (alm) dan ibu Suminem sebagai orang tua tersayang yang telah merawat, mendidik dan membesarkan penulis.
9. Rini Rusilawati, S.Pd istri tercinta dan Raningga Dhea Anisa anak tersayang yang telah mendukung untuk melanjutkan studi di Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 26 November 2012.

Penulis



R o h a d i

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR	xii

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Signifikansi Penelitian.....	6

F. Sistematika Penulisan	10
--------------------------------	----

BAB II: KONSEP TEORITIK

A. Pengertian Pendidikan Islam.....	11
B. Dasar-dasar Pendidikan Islam.....	14
C. Materi dan Metode Pendidikan Islam.....	17
D. Kisah Luqman al-Hakim dalam al-Qur'an.....	20

BAB III: METODE PENELITIAN	30
----------------------------------	----

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Lafadz dan Terjemah Qur'an Surat Luqman ayat: 12-19.....	34
B. Tafsir al-Qur'an Surat Luqman ayat: 12-19	36
C. Tema Kandungan Surat Luqman ayat 12-19	61
D. Metode Pendidikan Islam dalam Kisah Luqman al-Hakim.....	79

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan.....	105
B. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci paripurna dan sempurna sifatnya. Paripurna dalam arti setelah diturunkan kitab suci ini kepada seluruh umat manusia dengan Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam, Allah SWT tidak lagi menurunkan firman-firmanNya dalam bentuk kitab suci. Wahyu Allah SWT ini ditujukan kepada seluruh umat manusia, maka kitab suci ini bersifat universal tanpa batas ruang dan waktu masa berlakunya. Keistimewaan al-Qur'an yaitu merupakan kitab yang bersifat i'jaz melemahkan dan meyakinkan para penentanganya.¹

Keparipurnaan kitab suci al-Qur'an sebagaimana tersurat pada wahyu terakhir surat al-Maidah ayat 3 yang diterima Nabi Muhammad SAW tatkala beliau sedang wukuf di padang Arafah:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya:

*"Pada hari ini Aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridloi Islam itu jadi agama bagimu."*²

¹ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insan, 1998), hal.315 .

² QS. Al-Maidah (5): 3.

Kesempurnaan al-Qur'an terbukti dengan terhimpunnya ajaran-ajaran yang dibawa Rosul-rosul sebelum Nabi Muhammad SAW serta sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip yang mengatur tata kehidupan manusia dengan Kholiqnya. Kehidupan manusia yang berkaitan dengan akidah, ibadah maupun mu'amalah telah diatur sedemikian rupa di dalam al-Qur'an Surat al-An'am : 38

مَا قَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

Artinya:

*"Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam Kitab."*³

Sumber pokok dari ajaran Islam adalah al-Qur'an, maka al-Qur'an memuat dan menerangkan tujuan puncak umat manusia dengan bukti-bukti kuat dan sempurna. Tujuan itu akan dicapai dengan pandangan realistik terhadap alam, dan dengan melaksanakan pokok-pokok akhlak dan hukum-hukum perbuatan.⁴

Keseluruhan kandungan al-Qur'an tidak satupun yang hampa dari nilai-nilai pendidikan, karena al-Qur'an merupakan sumber dan dasar pendidikan. Pendidikan adalah salah satu kebijaksanaan dakwah Islamiyah, ia datang dengan hikmah dan pengajaran-pengajaran yang

³ QS. Al-An'am (6): 38.

⁴ Allamah M.H. Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, alih bahasa A. Malik Madany dan Hamim Ilyas, (Bandung: Mizan, 1978), hal. 35

berguna.⁵ Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya:

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."*⁶

Kisah-kisah tentang umat masa lalu yang ada dalam al-Qur'an dapat dijadikan pelajaran bagi umat yang akan datang kemudian. Al-Qur'an Surat Yusuf: 111 menjelaskan,

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (111)

Artinya:

*"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."*⁷

Merujuk ayat ini jelaslah bahwa rangkaian kisah dalam al-Qur'an bukan sekadar cerita deskriptif atas kejadian-kejadian pada masa lalu. Al-

⁵ Syek Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, alih bahasa K.H.Findaus A.N, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal. 128.

⁶ QS. An-Nahl (16): 125.

⁷ QS. Yusuf (12): 111.

Qur'an menegaskan, bahwa kisah-kisah tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan moral, rohani dan pendidikan sosial yang sangat berguna bagi umat manusia. Seseorang yang memahami kisah-kisah dalam al-Qur'an, akan cenderung mengambil yang bermanfaat bagi dirinya.

Kisah-kisah dalam al-Qur'an yang mempunyai nilai pendidikan cukup tinggi adalah kisah Luqman al-Hakim dalam memberi nasehat kepada anaknya yang dikisahkan dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Luqman adalah seorang hamba Allah SWT yang telah dianugerahi-Nya hikmat, mempunyai aqidah yang benar, memahami pokok-pokok agama Allah SWT dan mengetahui akhlak yang mulia.⁸

Dalam al-Qur'an diterangkan:

*Allah juga memberi anugerah kepada Luqman al-Hakim nikmat, yaitu perasaan yang halus, akal pikiran dan pengetahuan yang dengannya ia telah sampai kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar yang dapat menyampaikannya kepada kebahagiaan abadi.*⁹

Relevansi kisah tersebut ditelaah dari segi pendidikan, karena dalam kisah tersebut secara eksplisit mengungkapkan terjadinya proses mengajar belajar (interaksi edukatif) antara pendidik dan anak didik. Dasar metode pendidikan dalam kisah Luqman al-Hakim yaitu Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII* (Juz 19-21). (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985), hal.658.

⁹ *Ibid.*, hal. 656.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Materi pendidikan apa saja yang disampaikan Luqman al-Hakim kepada anaknya?
- b. Metode metode mengajar apa yang digunakan Luqman al-Hakim dalam penyampaian nasehat kepada anaknya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kandungan Qur'an surat Luqman ayat: 12-19.
2. Untuk mengetahui metode mengajar Luqman al-Hakim.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua aspek yaitu:

1. Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan Islam, selain itu dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini akan menjadi acuan teori oleh para praktisi pendidikan agama Islam untuk anak didik baik di

lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sesuai yang diinformasikan dalam Qur'an surat Luqman ayat: 12-19.

E. Signifikansi Penelitian

Pembahasan masalah pendidikan Islam memang telah banyak dilakukan oleh para ahli. Kata "Islam" dalam "Pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bercorak Islam, Pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.¹⁰

Pengertian pendidikan Islam yang disebutkan di atas merupakan usaha kegiatan yang dilakukan oleh pendidik muslim, dilakukan dengan cara penyampaian ajaran dengan berdakwah, menyampaikan ajaran dengan memberi contoh, melatih ketrampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu.

Ruang lingkup materi pendidikan Islam pada hakekatnya meliputi seluruh aspek ajaran Islam. Penyampaian materi pendidikan mempunyai keteraitan langsung dengan metode yang digunakan. Pemilihan dan penggunaan metode dalam proses belajar mengajar dalam sistem pendidikan Islam memiliki kekhususan sebab, pendidikan Islam tidak hanya sebagai proses alih pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman suatu kebudayaan, lebih dari itu merupakan proses internalisasi nilai-nilai

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam*, (Bandung, 1992), hal. 24.

illahiyyah dalam pribadi individu maupun masyarakat, sehingga terbentuk suatu pribadi muslim atau masyarakat muslim.

Helmi Setiawan (tahun 2008) dalam penelitiannya tentang "Konsep Pendidikan dalam Surat al-Alaq (Perspektif Sayyid Quthb)".¹¹ Penelitian ini bertujuan menjelaskan konsep pendidikan yang Islami sesuai dengan surat al-Alaq dalam perspektif Sayyid Quthb, dengan harapan dapat memahami bahwa pendidikan harus mempunyai nilai-nilai yang luhur sehingga melalui pendidikan bisa menjadi manusia yang seutuhnya yaitu cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hasil penelitian ini bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam surat al-Alaq adalah ketuhanan, kejujuran (mengakui kelemahan dan kerendahan manusia), kerendahan hati (tidak sombong setelah berilmu/pandai), pemurah (sebagaimana sifat Allah SWT terhadap makhluk-Nya), sabar.

Suhadi (tahun 2008) dalam penelitiannya "Konsep Teladan sebagai Metode Pendidikan Islam Perspektif al-Qur'an Surat al-Fath ayat 29."¹² Penelitian ini bertujuan mencari, mengetahui, memahami, dan menganalisa konsep keteladanan dalam pendidikan Islam, efektifitas pelaksanaan keteladanan dalam pendidikan Islam, perspektif al-Qur'an surat al-Fath ayat 29 terhadap keteladanan dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teladan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat ampuh untuk menjadikan peserta didik

¹¹ Helmi Setiawan, *Konsep Pendidikan dalam Surat al-Alaq (Perspektif Sayyid Quthb)*, (Tesis S2 UII, 2008).

¹² Suhadi, *Konsep Teladan sebagai Metode Pendidikan Islam Perspektif al-Qur'an surat al-Fath ayat 29*, (Tesis MSI UII), 2008.

merealisasikan teori dalam praktek sehari-hari terutama mengenai agama dalam moral. Bila pendidikannya meneladankan kejujuran, sopan, santun, lemah lembut, murah senyum, maka anak didik akan mudah meneladaninya dan menjadi baik. Surat al-fath ayat 29 mengandung pelajaran mengenai sikap beragama dan bermoral yang baik, meneladani sikap tegas kepada orang kafir atau kekufuran, lemah lembut terhadap sesama muslim, senantiasa menunaikan shalat dengan ihklas dan mengharap ridlo Allah SWT.

Mustopa (tahun 2009) dalam penelitiannya " Pendidikan Keluarga menurut al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 (Analisis Paedagogis Kandungan al-Qur'an ayat 13-19)."¹³ Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui prinsip-prinsip pendidikan keluarga menurut Qur'an surat Luqman ayat 13-19. Hasil penelitian ini adalah, untuk mencapai ketentraman dalam sebuah keluarga harus didasari dengan mawaddah dan warahmah. Pangkal dan ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Keluarga merupakan masyarakat alamiah, pergaulan diantara anggota keluarga yang bersifat sah dan disinilah diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewajiban dan nilai-nilai kepatuhan. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak. Kandungan al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 bahwa pendidikan di lingkungan keluarga tanggung jawab orang tua baik di dunia dan di akherat. Qur'an surat Luqman ayat 13-19 tentang

¹³ Mustopa, *Pendidikan Keluarga menurut al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 (Analisis Paedagogis Kandungan al-Qur'an ayat 13-19)*, (Tesis MSI UII), 2009.

akhlak anak secara Islami agar terbentuk anak berpribadi muslim.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebagaimana di atas belum ada yang secara khusus membahas tentang pendidikan dalam surat Luqman ayat 12-19 terutama tentang materi dan metode mengajar, adapun yang membedakan dengan tesis penulis adalah penulis lebih menekankan dan mengarahkan tesis ini pada kajian materi dan metode mengajar pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

Penulis berkeyakinan belum ada yang membahas secara tuntas tentang metode mengajar Luqman al-Hakim tersebut. Berangkat dari hal inilah dalam penelitian ini akan dicoba mengupas secara tuntas metode mengajar pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim dengan anaknya. Menurut penulis ini layak untuk menjadi bahan kajian tesis ini yang mengkaji tentang metode mengajar pendidikan Islam yang disampaikan Luqman al-Hakim. Luqman al-Hakim mempunyai keunikan pada pribadinya, dimana dia hanyalah seorang hamba sahaya berkulit hitam dan miskin, namun memiliki filosofi pendidikan yang sangat agung.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam Tesis ini akan penyusun sajikan ke dalam lima bab:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah atau pernyataan penelitian, tujuan dan manfaat, signifikansi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Konsep Teoritik. Pada bab ini berisi pengertian pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan Islam, materi dan metode mengajar pendidikan Islam, kisah Luqman al-Hakim dalam al-Qur'an.

Bab III: Metodologi Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang Lafadz dan terjemah surat Luqman ayat: 12-19, Asbabun Nuzul, Tafsir al-Qur'an surat Luqman ayat: 12-19, tema kandungan surat Luqman ayat: 12-19, metode pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim.

Bab V: Penutup. Pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka.

BAB II

KONSEP TEORITIK

A. Pengertian Pendidikan Islam

Kebaikan yang terpenting yang terdapat dalam pendidikan Islam adalah para pendidik Islam yang mementingkan hubungan perorangan yang kuat diantara guru dan murid. Seorang guru atau pendidik harus selalu mempunyai interaksi dengan murid, dan murid harus mempunyai kesempatan yang luas untuk mengambil faedah dari gurunya, baik yang menyangkut akhlak atau ilmu pengetahuan.

Keistimewaan pendidikan Islam yang sangat menonjol ialah perhatiannya yang menjelaskan tentang kasih sayang dalam bergaul dengan anak-anak dan memperbaiki kesalahan mereka dengan cara lemah lembut dan kasih sayang.

Kata "Islam" dalam "pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang bercorak Islam, Pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.¹

Pendidik yang berusaha mengislamkannya, sehingga perbuatannya menjadi orang yang taat beragama atau sebagai seorang yang mukmin, muslim,

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, 1992), hal. 24.

lemah lembut dan hormat pada orang lain, dia itu berarti telah berkepribadian muslim sebagaimana yang telah dicita-citakan.

Seorang yang dulunya tidak taat beragama kemudian menjadi taat ini merupakan usaha pendidik agar ia berkembang secara maksimal. Pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didik agar tercapai perkembangan maksimal yang bersifat positif. Usaha itu banyak macamnya, satu di antaranya ialah dengan cara mengajarkannya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan. Usaha yang ditempuh yakni memberi contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.

Para pakar pendidikan Islam telah merumuskan pengertian pendidikan Islam yaitu:

*Bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.*²

Ukuran terbentuknya kepribadian utama adalah berdasarkan ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Manifestasi kepribadian utama ini dilihat pada kualitas akhlak seseorang, akhlak terhadap al-Kholik, terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitarnya, yang semua itu merupakan ruang lingkup ajaran Islam. Relevansi ini sesuai dengan pemikiran Athiyah Al-Abrosy bahwa: *pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam.*³

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), hal. 23.

³ Moh.Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Prof. H. Bustami A.Gani dan Djohar, L.I.S., pen.(Jakarta: Bulan Bintang , 1970), hal. 10.

Para ulama' dan pendidik muslim dengan sepenuhnya mencurahkan perhatiannya dan berusaha untuk menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadlilah dalam jiwa anak didik, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berpikir cecara rohaniah dan insaniah (perikemanusiaan) serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi.

Pembentukan kepribadian utama ini hendaknya dimulai pada waktu anak sejak kecil, artinya bahwa pendidikan dalam pembentukan kepribadian yang utama dimulai di rumah, dalam keluarga, sejak kecil, dan jangan sampai dibiarkan anak-anak tanpa pendidikan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk, bahwa sejak waktu kecilnya harus telah dididik sehingga ia tidak terbiasa kepada adat dan kebiasaan yang tidak baik. Anak-anak, bila dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak dibimbing ia akan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, maka akan sukarlah mengembalikan kebiasaan tersebut.

Ahmad Tafsir merumuskan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut:

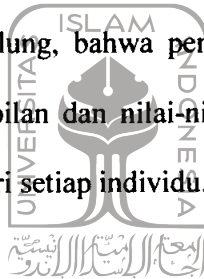
*Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.*⁴

Batasan pendidikan Islam yang dikutip di atas menurut Ahmad D. Marimba, yang menjadi pikiran utama dalam bimbingan terhadap anak didik dengan konsekwensi atau tujuan adalah terbentuknya manusia berkepribadian muslim (utama). Rumusan definisi yang disampaikan Ahmad Tafsir, pikiran utamanya adalah menyiapkan anak atau seseorang agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam baik jasmani maupun rohani.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung, 1992), hal. 32

Profil manusia berkepribadian utama dalam perspektif ajaran Islam adalah sosok manusia yang berakhlak al-Karimah, aspek-aspek pribadinya antara lisan, hati dan perbuatannya terintegrasi secara utuh sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat mempunyai nilai kemanfaatan. Nilai suatu pribadi ini tidak hanya ketika seseorang masih hidup di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi setelah meninggalkan alam fana ini nilai kepribadian yang utama tersebut akan tetap hidup terus.

Analisa demikian ini relevan dengan batasan pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung, bahwa pendidikan merupakan proses alih kebudayaan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai antar generasi serta sebagai proses aktualisasi potensi dalam diri setiap individu.



B. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam secara keseluruhan. Sistem pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari aqidah dan syari'ah yang telah digariskan oleh ajaran Islam, hal ini mengimplikasikan persamaan antara dasar-dasar ajaran Islam.

Al-Qur'an dan al-Hadits adalah dasar pokok ajaran Islam. Aqidah, syari'ah atau ibadah maupun akhlak secara keseluruhan bersumber kepada kedua kitab tersebut. Nilai dan norma dalam kehidupan manusia pada prinsipnya telah diatur digariskan di dalamnya.

Kedudukan al-Qur'an dan al-Hadits ini merujuk pada firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat an-Nisa' ayat: 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

Artinya:

*"Barang siapa yang mentaati Rosul (Muhammad), maka sesungguhnya ia telah mentaati Allah."*⁵

Firman Allah SWT tersebut dapat dipahami bahwasannya kesetaraan ketaatan dalam melaksanakan perintah Rosul (al-Hadits) dengan melaksanakan perintah Allah SWT (al-Qur'an).

Ayat al-Qur'an di atas diperjelas oleh sabda Nabi Muhammad saw:

لَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوهُمَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya:

*"Benar-benar telah aku tinggalkan dua pegangan yang kamu tiada akan sesat sekali-kali selama kamu berpegang kepadanya, yaitu: Kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya."*⁶

Al-Qur'an dan al-Hadits disepakati sebagai dasar dari seluruh ajaran Islam. Konsep pendidikan Islam, para ahli pendidikan muslim tampaknya sepakat akan kedudukan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar dari konsep maupun paraktek dalam dunia pendidikan. Perumusan persoalan-persoalan pada dunia pendidikan dalam setiap kegiatannya ataupun dalam pelaksanaannya, harus bersumber kepada al-Qur'an dan al-Hadits.

Konsep pendidikan Islam dikenal adanya faktor-faktor pendidikan, maka konsepsi tentang faktor-faktor tersebut didasarkan atau bersumberkan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Pendidikan Islam dirumuskan oleh Ahmad D. Marimba

⁵ QS. An-Nisa' (4): 80.

⁶ An Nawawi, *Shahih Muslim Bisyarhin Nawawi*, (Darul Fikri: Beirut, 1392), hal. 427.

sebagai "terbentuknya manusia berpribadi muslim" maka rumusan ini mempunyai referensi yang akurat baik dari al-Qur'an maupun al-Hadits, sebab untuk bisa merumuskan kriteria kualitas pribadi muslim harus berdasarkan kepada kedua kitab tersebut, demikian pula pada perumusan faktor-faktor pendidikan Islam yang lain.

Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai dasar atau sumber pokok Islam dalam arti sistem pendidikan Islam sudah tidak diperselisihkan oleh para ahli pendidikan, maka dasar atau sumber setelah kedua kitab tersebut terdapat perbedaan di kalangan para ahli pendidikan sebagian berpendapat bahwa dasar ketiga setelah al-qur'an dan al-Hadits adalah ijtihad. Rumusan dasar pendidikan yang demikian ini didasarkan pada sebuah Hadits Nabi yang diriwayatkan Muadz bin Jabal ketika diutus Nabi Muhammad SAW ke Negeri Yaman:

كيف تضع اذا عرض لك القضاء قال : كتاب الله قال فائن لم يكن بما في كتاب الله قال فبسنة رسول الله قال فائن لم يكن في سنة رسول الله قال اجتهد برأى Artinya:

*"Bagaimana anda berbuat apabila dihadapkan kepada sesuatu masalah. Mu'az menjawab, saya memutuskan dengan apa yang terdapat dalam kitabullah. Nabi bertanya jika masalah itu tidak terdapat dalam kitabullah? Mu'az menjawab: saya memutuskan berdasarkan sunnah Rasulullah. Nabi bertanya lagi, seandainya masalah itu tidak terdapat dalam sunnah Rasulullah? Mu'az menjawab saya berijtihad dengan mempergunakan pendapat akalku."*⁷

Hadits di atas menjelaskan urutan dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an, al-Hadits dan ijtihad.

Hasan Langgulung mengemukakan pendapatnya tentang dasar atau sumber pendidikan Islam sebagai berikut:

⁷ Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa Turmudzi, *Sunan Turmudzi*, (Habbisah : Nasyr Maktabah Darud Da'wah, 1385 H), hal. 431.

*Islam dengan segala sumbernya yaitu al-Qur'an, Sunnah, Qiyas dan lain-lain lagi, haruslah menjadi sumber asas prinsip-prinsip dimana ditegakkan filsafat dan teori pendidikan sebab mengandung potensi yang menyebabkannya mengatasi sumber-sumber dunia mulhid yang lain.*⁸

Urutan sumber atau dasar-dasar pendidikan Islam yaitu al-Qur'an, al-Hadits, Ijma' dan Qiyas. Hasan Langgulung masih mencantumkan sumber atau dasar-dasar yang lain yang bersifat cabang, yaitu:

1. *Hasil-hasil kajian ilmiah dibidang psikologi.*
2. *Hasil-hasil kajian ilmiah dibidang Psikologi pendidikan.*
3. *Pengalaman-pengalaman kependidikan, terutama di negara-negara maju yang mempunyai latar belakang dan kondisi ekonomi yang relatif sama.*
4. *Prinsip-prinsip yang menjadi dasar sosial, politik dan ekonomi yang relevan dengan ruh Islam.*
5. *Nilai-nilai dan tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.*⁹

Perbedaan dalam menyusun urutan sumber atau dasar-dasar pendidikan Islam memang ada, akan tetapi tetap mempunyai sisi kesamaan yaitu bahwa ahli pendidikanpun menempatkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai urutan yang pertama dan kedua. Perbedaan ini tidak membawa implikasi negatif dalam pendidikan Islam, sebab dalam masalah dasar pendidikan yang bersifat pokok, mereka tidak berselisih.

C. Materi dan Metode Mengajar Pendidikan Islam

Ruang lingkup materi pendidikan Islam pada hakekatnya meliputi seluruh aspek ajaran Islam. Sebab aspek-aspek ajaran Islam itu adalah untuk difahami dan diamalkan oleh para pelakunya, untuk dapat memahami dan

⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987), hal. 42.

⁹ *Ibid.*, hal. 45.

mengamalkan, setiap orang perlu memperoleh pendidikan dan atau pengajaran Islam.

Untuk memudahkan penyampaian materi pokok tersebut, baik dari segi keluasan masing-masing bagian materi tersebut dijabarkan dalam tiga inti ajaran pokok Islam meliputi:

- a. *Aqidah* : adalah I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan.
- b. *Syari'ah* : adalah hubungan dengan amal lahir dalam rangka menta'ati semua peraturan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c. *Akhlak* : adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.¹⁰

Tiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga secara berurutan:

1. Ilmu tauhid/keimanan
2. Ilmu Fikih
3. Al-Qur'an
4. Al-Hadits
5. Akhlak
6. Tarikh Islam.¹¹

Penyajian berbagai materi pendidikan Islam tersebut berkaitan langsung dengan hal-hal seperti: jenis lembaga pendidikan pengajaran yang ingin dicapai, tingkat perkembangan atau kemampuan siswa, serta metode yang digunakan.

Formulasi tujuan pendidikan Islam yang cukup beragam dari segi sifat dan pertentangan pencapaiannya, maka hal ini mengimplikasikan keragaman

¹⁰ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Cet VI, 1980), hal.58.

¹¹ *Ibid.*, hal. 59

metode mengajar yang digunakan. Keragaman metode pendidikan ini, antara lain disebabkan oleh berbagai faktor:

1. *Faktor tujuan.*

Tujuan pengajaran berbeda-beda, perbedaan tujuan akan membedakan metode.

2. *Faktor siswa.*

Metode yang dipakai harus sesuai dengan keadaan siswa, mengajar siswa secara kelompok, lain dengan mengajar siswa secara individual siswa yang auditif lain dengan siswa yang visual, siswa yang cerdas dengan siswa yang terbelakang dan sebagainya.

3. *Fasilitas.*

Seorang guru tidak akan memberikan metode pemberian tugas, misalnya kalau tidak ada fasilitas berupa buku-buku dan alat-alat lainnya.

4. *Faktor situasi.*

Situasi perlu diperhitungkan dalam memilih metode.

5. *Faktor guru.*

Pencapaian tujuan pengajaran amat tergantung pada ketrampilan guru mengorganisasikan situasi belajar mengajar.¹²

Faktor-faktor yang dikutip di atas mempunyai kontekstualisasi dalam pemilihan dan penggunaan suatu metode pendidikan, sekaligus berpengaruh pada tingkat efektivitas dan efesiensinya.

Para pendidik sering menggunakan beberapa metode mengajar dalam menjalankan tugasnya dalam berbagai mata pelajaran, diantaranya metode itu yaitu:

1. *Metode ceramah*
2. *Metode Tanya jawab*
3. *Metode demonstrasi dan eksperimen*
4. *Metode diskusi*
5. *Metode pemberian tugas*
6. *Metode karya wisata*
7. *Metode sosiodrama*
8. *Metode kelompok*

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Bahan dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama SLTP dan SLTA*, 1989, hal. 3.

9. *Metode proyek*
10. *Metode problem solving*.¹³

Al-Toumy mengemukakan adanya 12 macam metode mengajar, yaitu:

1. *Metode mengambil kesimpulan atau induktif*
2. *Metode qiyasiah/perbandingan*
3. *Metode kuliah*
4. *Metode dialog dan perbincangan*
5. *Metode lingkaran (Halaqoh)*
6. *Metode mendengar*
7. *Metode riwayat*
8. *Metode Membaca*
9. *Metode imla' (dictation)*
10. *Metode hapalan*
11. *Metode pemahaman*
12. *Metode lawatan untuk menuntut ilmu*.¹⁴

Kutipan di atas jelas terlihat ragam jumlah maupun ragam sifat metode mengajar pendidikan Islam. Penggunaan tiap-tiap metode dalam proses belajar mengajar, mempunyai sisi kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri. Kelemahan pada suatu metode dapat diperbaiki dengan menggunakan metode yang lain, sehingga memungkinkan untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin.

D. Kisah Luqman al-Hakim dalam al-Qur'an

Pembahasan ini lebih dulu meninjau perihal Luqman al-Hakim dan anaknya, namun tinjauan ini hanya didasarkan pada Al-Qur'an dan inipun hanya bersifat sepintas. Luqman menjadi salah satu nama surat dalam al-Qur'an yang terdiri dari 34 ayat, termasuk golongan surat-surat Makiyyah, diturunkan

¹³ Muhammad Zein. *Metodologi Pengajaran Agama Jilid III*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hal.7.

¹⁴ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa : Dr. Hasan Langgulung, Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 560-582.

sesudah surat as-Shaffat.¹⁵ Nama Luqman diabadikan dalam al-Qur'an karena nasehatnya yang perlu dijadikan suri tauladan. Al-Bagahawi menuturkan, menurut Muhammad bin Ishaq, ia bernama Luqman bin Na'ur bin Nahur bin Tarikh, tidak lain adalah Azar. Wahab menuturkan, dia adalah anak saudara perempuan Ayyub. Muqatil mengatakan, dia adalah anak dari bibi Ayyub.¹⁶ Asy-Syaukani mengatakan, dia adalah Luqman bin Ba'ura bin Nahur bin Tarikh, yakni Azar, ayah Ibrahim. Ada juga yang menyatakan dia adalah Luqman bin 'Anqa bin Marwan.¹⁷

Ibnu Katsir memaparkan perbedaan pendapat diantara para ulama' salaf tentang pribadi seorang yang bernama Luqman, apakah dia seorang Nabi ataukah seorang hamba Allah SWT yang shaleh, selain Nabi menurut beliau kebanyakan ulama' berpendapat bahwa Luqman yang tersebut dalam surat Luqman adalah seorang hamba Allah SWT yang shaleh. Ibnu Katsir mengutip pendapat Sufyan bin ats-Tsautiy dari al-Hadits dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Luqman adalah seorang hamba yang berprofesi sebagai tukang kayu dari Habsyi, sementara menurut Qatadah yang meriwayatkan dari Abdullah bin al-Zubair, Luqman bentuk tubuhnya pendek dan berhidung pesek. Menurut Yahya bin Said al-Anshari dari Said bin al-Musayib Luqman adalah orang yang sangat sederhana yang tinggal di Sudan (Mesir) dianugerahi oleh Allah SWT hikmah dan sifat kenabian.¹⁸

¹⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Kathada, 1990), hal. 653.

¹⁶ *Tafsir al-Baghawī*, Catatan Pinggir Tafsir al-Khozīn, juz 4, hlm.213, cet II, al-Halabi.

¹⁷ Asy-Syaukani, *Fath al-Qadir*, juz 4, hlm.237, cet II, al-Halabi.

¹⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim jilid III* (Semarang: Toha Putra: tt), hal. 443.

Sejumlah perbedaan nama Luqman al-Hakim tersebut, karena riwayat-riwayat yang ada mungkin tidak terlalu cermat dalam membatasi nama, penulis berpendapat seseorang mungkin bisa dipanggil lebih dari satu nama dan setiap orang boleh memanggil sesuai dengan nama yang ia kenal. Satu hal yang pasti Luqman al-Hakim dibahas dalam al-Qur'an.

Para ulama' juga berbeda pendapat tentang nama anak Luqman al-Hakim. Nama anak laki-laknya adalah Tsaran, sesuai dengan sebuah pernyataan yang diriwayatkan oleh as-Sahili. Menurut al-Kalbi, bernama An'am, seperti pendapat an-Naqasy.¹⁹ Menurut pendapat al-Qurtubi, dengan mengutip pendapat as-Suhaili, mengutip pendapat Thabari dan Qurtubi, bahwa anak Luqman bernama Tsaran. Menurut al-Kalbi, bernama Masykam. Ada juga yang mengatakan bernama An'am, seperti pendapat an-Naqasy.²⁰

Penjelasan tersebut, tampak perbedaan pendapat berkaitan dengan siapa nama anak Luqman, karena itu penulis berpendapat dia diberi nama dengan nama banyak nama dan setiap orang menyebut dengan nama yang dianggap paling dikenal. Terlepas dari berbagai perbedaan tersebut, pembahasan ini adalah "anak Luqman" (*Ibnu Luqman*) yang ada didalam al-Qur'an, bukan siapa namanya karena al-Qur'an tidak menjelaskannya.

Banyak riwayat yang telah menerangkan tentang asal-usul Luqman al-Hakim ini, namun dari berbagai riwayat antara yang satu dengan yang lainnya tidak ada persesuaiannya.

Said bin musayyab mengatakan bahwa:

¹⁹ Al-Halabi, *Tafsir al-Khazin*, juz 4, cet.II, , hal. 213.

²⁰ Al-Qurtubi, *Al-Jami'li Ahkam al-Qur'an*, juz 14, Dar al-Kitab al-'Arabi, hal. 62.

Luqman berasal dari Sudan sebelah selatan Mesir sekarang. Zamakhsyari dan Ibnu Ishag mengatakan bahwa Luqman al-Hakim termasuk keturunan Bani Israil dan termasuk salah seorang cucu Azar ayah Ibrahim. Menurut pendapat ini, Luqman al-Hakim hidup sebelum kedatangan Nabi Daud AS. Sedang menurut Al-Waqidi, ia salah seorang qodhi-qodhi Bani Israil. Ada pula riwayat yang menerangkan Bahwa Luqman al-Hakim itu seorang nabi, sedangkan riwayat lain mengatakan bahwa Luqman hanyalah seorang wali bukan seorang nabi.²¹

Ulama' bersepakat bahwa dia bukanlah seorang Nabi atau Rasul tetapi orang shaleh yang dianugerahi sifat kenabian. Menurut Sufyan ats-Tsauri, dia adalah seorang hamba penebang kayu dari Habsyi. Menurut Qotadah Luqman orangnya berhidung pesek dari Naubah. Yahya bin Said al-Anshari mengatakan bahwa, Luqman adalah orang Sudan (Mesir) yang hidupnya sederhana dianugerahi oleh Allah SWT hikmah dan sifat kenabian.

Hikam bin Aslam meriwayatkan dari Said al-Zabidiy dari Mujahid berkata Luqman al-Hakim adalah seorang hamba dari Habsyi, bibir tebal, berkaki lebar berprofesi sebagai qodhi bani Israil dan Ulama' lain menjelaskan bahwa dia seorang qodhi bani Israil pada masa Nabi Daud as. Jumhur ulama' salaf berpendapat bahwa Luqman bukanlah seorang Nabi, hanya saja dia dianugerahi sifat Nabi, namun menurut riwayat Jarir dan Ibnu Abi Hikam dari hadis Waqi' dari Israil dari Jabir dari Ikrimah bahwa al-Ja'fi oleh para ahli hadits dianggap lemah (dhaif).

Luqman adalah hamba Allah SWT yang dianugerahi sifat kenabian yang memiliki banyak pesan yang bermanfaat,²² sebab dianugerahi hikmah yang bersumber dari Allah SWT.

²¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an , 1984/1985), hal. 657.

²² Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, (Semarang: Toha Putra, tt) ha. 444.

Al-Maraghi menjelaskan identitas Luqman al-Hakim, menurut beliau Luqman al-Hakim adalah seorang tukang kayu berkulit hitam berasal dari Sudan Mesir yang hidupnya sangat sederhana dan dianugerahi oleh Allah SWT hikmah dan sifat kenabian. Hikmah disini maknanya adalah akal atau kecerdasan (fathonah). Banyak sekali ungkapan-ungkapan beliau yang bijaksana dinisbatkan kepadanya.

Penulis berpendapat, Luqman al-Hakim adalah seorang wali, sebab orang yang diberi ilmu dan hikmah yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepadanya, serta berderajat tinggi, maka tidak ada salahnya dan sudah cukup beralasan bahwa dirinya dikatakan seorang wali. Luqman al-Hakim hidup sebelum nabi Muhammad SAW.

Luqman al-Hakim selalu banyak berpikir dan memiliki keyakinan yang baik. Beliau mencintai Allah SWT, maka Allah SWT mencintainya, sehingga memberi karunia hikmah.

Dalam hal ini Sayid Ali Hasan Alatas menjelaskan:

Luqman al-Hakim adalah seorang pendiam, baik perilakunya, dalam pandangannya, jauh pikirannya, tidak pernah tidur siang hari, tidak pernah seorang melihatnya kencing, meludah atau membuang ingus. Anak-anaknya meninggal, tetapi tidak bersedih atas kematian mereka. Ia sering mengunjungi para ulama dan hukama' (orang yang arif dan bijaksana) untuk bertukar pikiran dan memperoleh suatu pelajaran. Oleh karena itu Luqman al-Hakim mendapat banyak hikmah.²³

Dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 12 diterangkan bahwa Allah SWT menganugerahkan kepada Luqman al-Hakim hikmah.

²³ Sayid Ali Hasan Alatas, *Luqman al-Hakim Wa Hikamih*, Alih Bahasa Zeid Husein Alhamid, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1994), hal. XV.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ

Artinya:

*"Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman."*²⁴

Maksud **الحكمة** Firman Allah SWT surat Luqman ayat 12 itu artinya kebijaksanaan dan kecerdikan.²⁵

Sayid Ali Hasan Alatas menafsirkan firman Allah SWT ta'ala dalam surat Luqman "Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman"

yaitu:

*Meletakkan segala sesuatu pada tempatnya, atau ketepatan dalam perkataan dan perbuatan atau akal dan pemahaman serta kecerdasan, atau mengetahui segala sesuatu dan melakukan kebaikan-kebaikan atau perkataan yang digunakan orang banyak sebagai nasehat dan mereka saling menceritakan untuk memberi nasehat dan pelajaran atau menghilangkan rasa cinta dunia dari dalam hati atau mengetahui segala sesuatu menurut kemampuan manusia, atau perkara yang sempurna dan lidah yang mengucapkan perkataan yang baik, ilmu-ilmu dan perbuatan-perbuatan yang mulia atau pengetahuan yang menyempurnakan jiwa.*²⁶

Hikmah ini diberikan kepada manusia yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqorah ayat: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَلْبَابِ Artinya: (269)

"Dia memberikan hikmah kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan

²⁴ QS. Luqman (31):12 .

²⁵ Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, Tafsir Al-Maraghiy Bahrin Abubakar, LC. Dkk., pen (Semarang Toha Putra, 1989), hal. 145.

²⁶ Sayid Ali Hasan Alatas, *Luqman al-Hakim Wa Hikamih*, Alih Bahasa Zeid Husein Alhamid, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1994), hal.17

yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat."²⁷

Kata hikmah sering juga diartikan dengan kebijaksanaan yang tinggi. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat:125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya:

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*²⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa perkataan hikmah adalah mengetahui keadaan orang yang diberi dakwah, artinya harus mengetahui kemampuan si penerima dakwah, disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan latar belakang pendidikannya, keadaan sosial dan sebagainya serta dalam pemberian dakwah itu disesuaikan dengan memperhatikan keadaan orang yang diberi dakwah dengan tidak meninggalkan kebenaran ajaran agama yang akan disampaikan sehingga keadaan semacam ini sering disebut dengan kebijaksanaan.

M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa:

*seorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya, sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu atau kira-kira dan tidak pula melakukan sesuatu dengan coba-coba.*²⁹

Hikmah di dalam masyarakat itu mempunyai arti tersendiri yaitu:

²⁷ QS. Al-Baqarah (2): 269.

²⁸ QS. An-Nahl (16): 125.

²⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Volume 11. 202), hal.121.

1. *Segala tindak tanduk manusia yang menunjukkan kepada tindak tanduk yang benar, pemikiran yang tepat dan benar, adanya keseimbangan dalam berpikir, menjalani kehidupan atau tujuan hidup yang benar.*
2. *Memperoleh ilham atau makna yang bernilai tinggi di dalam hidupnya.*³⁰

Berdasarkan paparan di atas hikmah yang diberikan Allah SWT kepada Luqman al-Hakim adalah kebijaksanaan segala tindak tanduk dan pemikiran atau kecerdikan yang tepat dan benar yang harus diamalkan.

Allah SWT langsung menganugerahkan kepada Luqman dalam hal ilmu pengetahuan, sehingga beliau mencapai pengetahuan yang hakiki. Pengetahuan serta ajaran-ajaran yang disampaikan Luqman al-Hakim bukanlah berasal dari wahyu yang diturunkan Allah SWT kepadanya, tetapi semata-mata berdasarkan ilmu dan hikmah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Luqman al-Hakim diilhami hak dan kebenaran hidup diantara para hamba dalam kedudukan yang terpuji.³¹ Karunia inilah yang diberikan oleh Allah SWT kepada Luqman al-Hakim.

Allah SWT menganugerahkan kepada Luqman al-Hakim nikmat yang berupa hikmah yaitu supaya bersyukur kepada Allah SWT sebagaimana dalam al- Qur'an surat Luqman ayat: 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12)

Artinya:

³⁰ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama /IAIN di Pusat Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Jakarta, *Pengantar Ilmu Fiqh (Pengantar Ilmu Hukum Islam)* (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1982), hal. 35.

³¹ Sayid Ali Hasan Alatas, *Op. cit.*, hal. 18.

"Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".³²

Ayat ini menerangkan bahwasanya Allah SWT telah menganugerahkan nikmat kepada Luqman al-Hakim yaitu perasaan yang halus, akal pikiran dan pengetahuan yang dengannya ia telah sampai kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar yang dapat menyampaikan kepadanya kebahagiaan abadi. Luqman al-Hakim maka bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberinya beberapa nikmat itu.

Syukur didefinisikan oleh sementara ulama dengan

memfungsikan anugerah yang diterima sesuai dengan tujuan penganugerahannya, tentu saja yang bersyukur perlu mengenal siapa penganugerah (dalam hal ini Allah SWT), mengetahui nikmat yang dianugerahkan kepadanya, serta fungsi dan cara menggunakan nikmat itu sebagaimana dikehendaki-Nya, sehingga yang dianugerahi nikmat itu benar-benar menggunakannya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Penganugerah.³³

Seorang muslim dianjurkan selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan Allah SWT. Seseorang yang menghitung nikmat yang diberikan Allah SWT niscaya tidak dapat menghitungnya, oleh karena itu kewajiban manusia tidak menghitung nikmat, tetapi menerima nikmat kemudian menikmati atas karunia Allah SWT dan bersyukur kepadaNya. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat: 152

³² QS. Luqman (31): 12.

³³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*., hal.122.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya:

*Ingatlah kepadaKu niscaya Aku ingat, dan bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kafir.*³⁴

Al-Qur'an surat Ibrahim ayat : 7 juga menjelaskan

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

*"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."*³⁵

Hikmah yang diberikan Luqman al-Hakim yaitu

*bersyukur sehingga beliau mengenal Allah SWT dan mengenal anugerah-Nya. Seorang yang mengenal Allah SWT akan kagum dan patuh kepada-Nya, dan dengan mengenal dan mengetahui fungsi anugerah-Nya seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu ia akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat.*³⁶

Ajaran ini patut ditiru bagi setiap muslim untuk taat kepada Allah SWT dan selalu bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya. Seseorang harus mengetahui dan memahami nikmat yang diberikan Allah SWT agar dapat bersyukur, karena orang yang buta akan nikmat maka tidak akan pernah mensyukurinya.

³⁴ QS. Al-Baqarah (2): 152.

³⁵ QS. Ibrahim (14): 7.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, hal. 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan content model analysis khusus berkenaan dengan penafsiran teks ayat-ayat al-Qur'an yang termasuk dalam Surat Luqman ayat 12-19. Data sekundernya adalah berbagai penafsiran atau pendapat para pakar dan ahli tafsir baik klasik maupun kontemporer.

Pendekatan yang dipakai dalam menganalisis menggunakan *pendekatan kualitatif* melalui analisis logis. Adapun metode yang dipakai adalah *Book reseach* atau *studi kepustakaan* yaitu survei terhadap buku-buku bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian terutama al-Qur'an, kitab-kitab klasik maupun modern dan buku-buku tentang pendidikan Islam.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang didalamnya menjadi bahan utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku pendidikan Islam. Sumber data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi data primer, termasuk

dalam data sekunder ini adalah buku-buku agama, buku-buku hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik book survei. *Teknik book survei adalah teknik mencari data dengan jalan melakukan telaah dan analisis terhadap buku-buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dokumen pribadi dan lain-lain.*¹

Penggalan data dari sumber primer dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim yang tercantum dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19. Pengumpulan data sekunder yaitu dengan mencari pikiran-pikiran yang ditulis oleh para ilmuwan yang telah dituangkan ke dalam buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam.

Pengumpulan data penelitian ini adalah Library Research dengan pendekatan tafsir maudhu'i/tematik. *Tafsir maudhu'i adalah metode yang ditempuh oleh seorang mufasir dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah/tema serta mengarah pada satu pengertian dan satu tujuan.*²

Penulis dalam melacak penafsiran pendapat menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*). Penerapan metode tematik para ulama' tafsir telah menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengemukakan keseluruhan ayat-ayat secara berurutan dari awal sampai akhir, kemudian dilakukan kategorisasi terhadap kandungan isinya, kemudian disusun sesuai dengan As bab an-Nuzul dimana dalam hal ini urutannya disesuaikan dengan yang ada dimushaf.
2. Menelusuri latar belakang turun ayat yang telah dihimpun.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 86.

² Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta Raja Grafindo, 1994), hal. 78.

3. *Meneliti semua kata-kata dan kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut khususnya kosa kata yang menjadi pokok persoalan.*
4. *Mengkaji pemahaman ayat tersebut yang dikemukakan oleh para mufasir dalam berbagai kitab-kitab tafsir.*
5. *Semuanya dikaji secara seksama dengan penalaran ilmiah yang obyektif dengan didukung argumen-argumen al-Qur'an dan al-Hadits untuk menghindari pemikiran subyektif.³*

Kemudian untuk mengungkapkan adanya materi dan metode pendidikan Islam digunakan analisa deskriptif-interpretatif dimana pada ayat-ayat surat Luqman diinterpretasi mempergunakan pemikiran logis, analisisnya dengan logika, sedangkan penarikan kesimpulan dengan induksi,⁴ yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat khusus dari peristiwa-peristiwa yang bersifat umum⁵, maka dalam hal ini semua penafsiran ayat akan dipaparkan secara deskriptif, kemudian ditarik kepada materi dan metode pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim dengan anaknya secara logis yang ada dalam surat Luqman ayat 12-19 secara jelas.

Penulis mengemukakan pendapat para mufasir, kemudian dilakukan kajian yang memadai untuk mendapatkan kesimpulan yang berkenaan dengan metode pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis, dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik

³ Nasrudin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hal. 34

⁴ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, cet III (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal.95.

⁵ Sutrisno Hadi., *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987), 1:36.

analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode studi dan analisis data secara sistematis dan objektif. Menurut Benard Bereson seperti dikutip oleh Amirul Hadi⁶ mengemukakan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Objektif diartikan bahwa hasil penelitian bergantung pada prosedur penelitian bukan orangnya. Sistematis berarti suatu prosedur tertentu diterapkan secara bersama pada semua isi yang dianalisis, dengan penetapan kategori yang sedemikian rupa sehingga semua isi yang relevan dianalisis.

Penelitian dengan menggunakan analisis isi sebenarnya merupakan suatu bentuk penelitian yang mendasar dan multi guna ia tidak sekadar mendiskripsikan dan penelitian mengenai penyebab munculnya pesan.⁷ Penulis dalam menganalisis data juga melengkapinya dengan membandingkan pendapat para ahli dengan penjelasan-penjelasan yang terkandung didalam al-Our'an, al-Hadits, buku-buku agama dan lain sebagainya.

⁶ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.

⁷ *Ibid.*, hal. 176-177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lafadz dan Terjemah Qur'an Surat Luqman ayat: 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (15) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَزْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (16) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18) وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

Artinya:

12. Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha kaya, Maha Terpuji." 13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai annakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." 14. Dan Kami! Perintahkan kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan

*ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*¹⁶ (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti. 17. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. 18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. 19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."¹

Asbabun Nuzul:

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur. Turunnya al-Qur'an terdapat ayat/surat yang turun-turunya karena adanya sebab/peristiwa yang melatar belakangnya, oleh karena itu untuk mengetahui asbab al-nuzul sangat besar pengaruhnya dalam memahami makna ayat al-Qur'an. Para ulama' sangat berhati-hati dalam memahami asbab an-nuzul. Adapun asbab an-nuzulul surat Luqman menurut versi al-Maraghi ialah bahwa orang-orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang kisah Luqman al-Hakim berserta anaknya dan ketaatannya kepada ibu bapaknya, maka turunlah surat Luqman ayat: 12-19.

Tafsir kosa kata:

1. *Al-Wahn* artinya lemah.
2. *Al-Fisal* artinya menyapih.
3. *Jahadaka* artinya keduanya memaksa kamu mengikuti keduanya dalam kekafiran.
4. *Anaba* artinya kembali.

¹ QS. Luqman (31): 12-19.

5. *Al-Mitsqal* artinya sesuatu yang dijadikan sebagai standar timbangan sehingga lafadz *mitsqal habbat al-Khardal* menyerupai dalam segi kekecilannya.
6. *Latif* artinya pengetahuan-Nya meliputi semua yang samar.
7. *Khabir* artinya Maha mengetahui realitas segala sesuatu dan hakikatnya.
8. *Min'azmi al-umur* adalah termasuk perkara yang telah diwajibkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan.
9. *Tash'ir al-khad* adalah kecondongan dan menampakkan bagian kiri wajah, hal ini berkaitan erat dengan perbuatan yang dilakukan orang-orang yang sombong.
10. *Al-'Ashar* adalah seseorang yang memalingkan wajahnya karena sombong.
11. *Maraha* adalah gembira yang dibarengi rasa sombong.
12. *Al-Mukhtal* adalah orang yang bersikap angkuh dan sombong ketika berjalan.
13. *Al-Fakhur* adalah berasal dari kata *fahar* yaitu orang yang membanggakan harta dan kedudukan.
14. *Aq shid* adalah bersikap pertengahan.
15. *'Ughdhud* adalah kurangilah dan rendahkanlah.
16. *Ankara al-Aswat* adalah suara yang sangat jelek dan tidak enak didengar, berasal dari kata *nakura* artinya sulit.²

B. Tafsir al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19

Pembahasan ini akan menganalisis metode mengajar pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim. Menurut A. Tafsir pendidikan Islam ialah pendidikan yang berdasarkan Islam dan sumber dari pendidikan Islam adalah al-qur'an dan as-Sunnah. Al-qur'an merupakan sumber pendidikan yang tidak mengalami perubahan sebagai pedoman yang lengkap dan sempurna, di dalam al-Qur'an terdapat banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat dikaji, untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga ataupun masyarakat, khususnya bagi

² Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an*, hal. 446.

kemajuan pendidikan Islam,³ seperti dalam penelitian ini tidak salah jika penelitian ini mengkaji tentang metode mengajar pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim di dalam kandungan surat Luqman ayat 12-19. Surat Luqman ayat 12-19 terdapat nilai-nilai pendidikan yaitu terkandung ilmu pendidikan Islam secara teoritis yang merupakan konsep yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah pendidikan yang berdasarkan kepada ajaran Islam. Ilmu pendidikan Islam dalam teorinya mengandung kesesuaian pandangan dengan teori-teori dalam ilmu pendidikan Islam yang menyangkut tujuan pendidikan, anak didik, materi, metode dan evaluasi. Penelitian ini difokuskan pada materi dan metode pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-hakim.

Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur'an al-Adzim atau yang lebih dikenal dengan Tafsir Ibnu Katsir yang merupakan salah satu kitab Tafsir klasik yang ditulis oleh al-Imam al-Jalil al-Hafidz 'Imad al-Din Abi al-Fida' Ismail bin Katsir al-Qurursyi al-Dimasyqi atau lebih dikenal dengan Ibnu Katsir mengawali penafsiran surat Luqman ayat 12 :

Kata hikmah dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 12 ditafsirkan dengan pemahaman tentang Islam, karena dia bukanlah seorang Nabi yang diberi wahyu sehingga pengertian

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung 2008, hal. 12.

(Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman)⁴ adalah pemahaman ilmu dan ungkapan bijak. Firman-Nya (bersyukur kepada Allah) maksudnya manusia diperintah bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang telah diberikan dan dianugerahi Allah SWT kepada manusia berupa kelebihan yang dikhususkan kepada manusia, kemudian Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 12

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

(barang siapa yang bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya telah bersyukur untuk dirinya sendiri)⁵ menurut Ibnu Katsir hal ini merupakan sebuah konsekuensi logis karena sesungguhnya Allah SWT mengembalikan pahala dan nikmat-Nya kepada orang yang selalu bersyukur, sebaliknya Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 12

وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

(barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi maha terpuji)⁶ maksudnya Allah SWT rela kalau hambanya tidak mau bersyukur karena Dia tidak butuh rasa syukur hambanya dan Dia tidak

⁴ QS. Luqman (31): 12.

⁵ QS. Luqman (31): 12

⁶ QS. Luqman (31): 12

terpengaruh akan hal itu sekalipun semua penduduk bumi ingkar terhadap nikmat-Nya. Dia tetap Maha Kaya dari pada yang selain-Nya.⁷

Ahmad Musthafa Maraghi dalam Tafsir al-Maraghi yang termasuk Tafsir kontemporer dimana ciri dari tafsir ini selalu dimulai dari tafsir al-Mufradat (penafsiran kosa kata) dengan menjelaskan kata-kata penting sekaligus maknanya, selanjutnya menjelaskan makna secara global (*al-Ma'na al-Ijmali*) yang berisi maksud ayat secara umum, kemudian diakhiri dengan penjelasan ayat, dimana beliau menjelaskan ayat per ayat agar mendapatkan pemahaman yang jelas.

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam menjelaskan al-Qur'an surat Luqman ayat 12 yaitu: Luqman al-Hakim hidupnya sangat sederhana dan dianugerahi oleh Allah SWT hikmah dan sifat kenabian. Hikmah disini maknanya adalah akal atau kecerdasan (*fathonah*). Banyak sekali ungkapan-ungkapan beliau yang bijaksana dinisbatkan kepadanya, yang salah satunya menurut al-Maranghi seperti ucapannya kepadanya anaknya: **"Wahai anakku sesungguhnya dunia itu laut yang dalam, dan seringkali banyak menenggelamkan manusia, maka jadikanlah perahumu sebagai takwa kepada Allah dan dindingnya Iman dan jalannya adalah bertawakkal kepada Allah mudah-mudahan kamu akan selamat."** Kata syukur maknanya adalah memuji Allah melakukan hal yang benar, cinta kebaikan kepada manusia dan

⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim* jilid III (Semarang Toha Putra:t.t) hal. 444.

mengarahkan anggota tubuh dan semua kenikmatan kepada yang menciptakannya”.

Makna globalnya adalah setelah Allah SWT menjelaskan kehancuran keyakinan kaum musyrik yaitu mereka menyekutukan yang tidak dapat menciptakan sama sekali dengan yang menciptakan segala sesuatu. Allah SWT menjelaskan nikmat-nikmatnya yang nyata berupa apa-apa yang dilangit dan di bumi ini sebagai konsekuensinya, dan yang tidak nyata berupa ilmu dan hikmah yang mampu mengarahkan kepada peng-Esaan-Nya, Dia menganugerahkan hikmah itu kepada sebagian hambanya seperti Luqman al-Hakim yang diberi pemahaman secara alami tanpa adanya seseorang rasul yang diutus kepadanya.

Al-Maraghi dalam penjelasan tentang hikmah menafsirkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ

(Dan telah Kami berikan hikmah kepada Luqman bersyukurlah kepada-Ku).⁸

Maksudnya Allah SWT, yang telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu ia selalu bersyukur dan memuji-Nya atas karunia yang diberikan kepadanya, karena hanya Dia-lah yang patut mendapat pujian dan dia (Luqman) selalu mencintai kebaikan untuk manusia serta mengarahkan semua anggota tubuhnya sesuai dengan bakat yang

⁸ Ibid., hal. 445.

diciptakannya. Firman Allah SWT selanjutnya dalam al-Qur'an surat Luqman ayat:12

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

(Dan barangsiapa yang dapat bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dapat bersyukur kepada dirinya sendiri).⁹

Allah SWT telah melimpahkan pahala kepadanya sebagai balasan atas rasa syukurnya dan akan menyelamatkan dari siksa, sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 12



وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

(Dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji). Maksudnya barang siapa yang mengingkari nikmat-nikmat Allah SWT, maka dirinya sendirilah yang akan menanggung akibatnya, karena sesungguhnya Allah SWT akan menyiksa atas pengingkarannya. Allah SWT tidak membutuhkan ungkapan syukurnya, karena kesyukurannya tidak akan menambah sedikitpun atas kekuasaan-Nya dan keingkarannya juga tidak akan mengurangi kerajaan-Nya, karena itu Dia Maha terpuji dalam segala sesuatu baik dia mau bersyukur ataupun kufur.

Ibnu Katsir mengatakan pada ayat 13, bahwa Allah SWT memberitahukan tentang wasiat Luqman kepada anaknya. Allah SWT menyebutkan pada ayat 13 dengan penyebutan yang sangat baik bahwa

⁹ Ibid., hal 445.

Dia telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu dia berwasiat kepada anaknya yang sangat ia sayangi dan kasihi, pertama untuk menyembah kepada Allah SWT dan tidak mempersekutukan-Nya seraya memperingatkan bahwa sesungguhnya mempersekutukan Allah SWT adalah benar-benar suatu kezaliman yang besar. Maksudnya adalah sebesar-besarnya kedzaliman (*a'zam al-zulm*).

Al-Maranghi menjelaskan pada al-Qur'an Surat Luqman ayat: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



(Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar) maksudnya ingatlah wahai rasul yang mulia pada nasehat Luqman al-Hakim kepada anaknya. Allah SWT sesembahan semata dan melarangnya berbuat syirik dan menjelaskan kepadanya bahwasannya syirik merupakan kedzaliman yang besar. Syirik disebut dzalim, karena sama artinya meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, dan dikatakan dosa besar, karena di dalamnya ada penyamaan antara sesuatu yang tidak memiliki nikmat melainkan dari Nya yaitu Allah SWT, dengan yang tidak memiliki nikmat yaitu berhala-berhala.

Allah SWT kemudian menuturkan apa yang telah diwasiatkan Luqman al-Hakim kepada anaknya supaya bersyukur kepada Tuhan yang telah memberi nikmat tidak ada sekutu apapun dalam menciptakan dan Luqman al-Hakim menyebutkan perbuatan buruk dari adanya syirik, selanjutnya diteruskan wasiat-Nya kepada semua anak untuk berbuat baik kepada keduanya karena keduanyalah yang menyebabkannya adanya mereka di dunia.

Pada al-Qur'an surat Luqman ayat: 14 yaitu Ibnu Katsir menjelaskan:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّأَتْهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14)

Artinya:

(Dan telah kami wasiatkan kepada manusia (untuk memperlakukan dengan baik) terhadap kedua ibu bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan payah bertambah payah dan memeliharanya dalam masa dua tahun. Bahwa bersyukurlah kamu kepada Allah dan kepada kedua orang tuamu. Kepada-Kulah tempat kembali)¹⁰

Wahnan ala wahnin (payah bertambah payah) Ibnu Katsir mengartikan hal tersebut dengan mengutip pendapat mujahid adalah beratnya kepayahan dalam melahirkan; qatadah, dengan berjuang sekuat tenaga; serta 'Atha' al-Khurasaniy, dengan lemah bertambah lemah. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 14

¹⁰ QS. Luqman (31): 14.

وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ (Dan telah memeliharanya selama dua tahun)

menurut Ibnu Katsir maksudnya adalah mendidik dan menyukai setelah melahirkan dalam kandungannya sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya (Dan para ibulah yang menyusui anak-anaknya selama dua tahun bagi siapa yang ingin menyempurnakan susuannya) dan atas dasar inilah Ibnu Abbas dan para ulama' mengambil suatu kesimpulan bahwa masa kehamilan paling sedikit enam bulan dikarenakan Allah SWT berfirman di ayat lain ” *Wa hamalahu wa fassalahu tsalatsuna syahran*” (Dia (para ibu) mengandung dan memeliharanya 30 bulan) namun sebenarnya inti dari ayat ini adalah Allah SWT mengingatkan kepada semua orang akan perjuangan dan kepayahan orang tua, siang dan malam memelihara anak yang tujuannya adalah agar seorang anak dapat mengingat-ingat kebaikan orang tuanya, oleh karena itu kemudian Allah SWT melanjutkan firmanNya pada al-Qur'an surat Luqman ayat: 14 ini,

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلَوْلَا دَيْنُكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

(Untuk itu bersyukurlah kalian kepada-Ku dan kedua orang tuamu dan hanya kepada-Kulah kalian kembali) artinya karena Akulah yang akan membalas kalian yang mau melakukan hal itu kepada kedua orang tuamu balasan yang pantas.

Al-Maranghi menjelaskan al-Qur'an surat Luqman ayat: 14, maka kemudian Allah SWT berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ

(Dan telah kami wasiatkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya) maksudnya telah kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik dan mentaati kedua orangtuanya serta melaksanakan hak-hak kedua orangtuanya. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan ketaatan kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya sangat banyak, antara lain al-Qur'an surat al-Isra ayat: 23



وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا (Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia. Dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu).¹¹

Allah SWT selanjutnya menjelaskan jasa ibu secara khusus dalam al-Qur'an surat Luqman ayat:14, sebab beliau adalah yang menanggung beban berat dalam mengandung

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ

(Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah) maksudnya ibulah yang mengandung anaknya dalam keadaan lemah terus bertambah berat kandungannya sampai ia melahirkan,

¹¹QS. Al-Isra' (17) : 23

kemudian sampai dengan selesai dari masa nifas. Penjelasan berikutnya dengan menjelaskan jasanya yang lain, yaitu memperlakukan dengan penuh rasa kasih sayang dan merawatnya dengan baik sewaktu ia masih kecil yang mana belum mampu berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri.

Selanjutnya Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat:

14 وَفَصَّالُہٗ فِی عَامَیْنِ

(Dan menyapihnya dalam masa 2 tahun) maksudnya menyapih dari menyusui setelah melahirkan dalam masa waktu 2 tahun yang mana dalam masa itu ibu mengalami banyak kerepotan demi menyusui dan tidak ada yang menghargai pengorbanannya selain hanya yang mengetahui keadaan ibu.

Kesimpulannya maka Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat:14

أَنْ اَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

(Bersyukurlah kamu kepada-Ku dan kedua ibu bapakmu)

maksudnya telah diperintahkan kepadanya supaya bersyukur kepada-Ku atas segala nikmat-Ku yang telah Ku berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada kedua orang tuamu, karena keduanyalah yang menyebabkan keberadaanmu, selanjutnya Allah SWT mengemukakan alasan perintah

bersyukur untuk selalu mengingat kepadanya dengan firmanNya dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 14

إِلَى الْمَصِيرِ

(Dan hanya kepada Allah SWT kalian kembali) maksudnya kepada Allah SWT kalian akan pulang bukan pada selain-Aku (Allah SWT).



Kemudian Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 15

وَأِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (15)

Artinya:

(Dan apabila keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya dan patuhilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka Aku akan beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan).¹²

Firman Allah SWT : **"Dan apabila keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku pada hal kamu tidak mau maka janganlah**

¹² QS. Luqman (13): 15

kamu turuti keduanya,” menurut Ibnu Katsir maksudnya jika keduanya orangtua bersikeras untuk tetap memaksamu (seorang anak) mengikuti agamanya maka janganlah kamu terima hal tersebut, namun demikian hal itu tidak boleh mengurangi untuk tetap berbuat baik kepada keduanya selama di dunia sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 15

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ

(Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku), maka maksudnya adalah orang-orang yang beriman, sesuai al-Qur'an surat Luqman ayat: 15



ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

(Kemudian kepada Allah SWT kalian akan kembali maka Aku beritahukan apa-apa yang telah kamu kerjakan), menurut Ibnu Thabrani meriwayatkan Hadits dari Abu Abdul al- Rahman bin Ahmad bin Hambal beliau meriwayatkan dari Ahmad bin Ayyub bin Rasyid meriwayatkan dari Muslimah bin Ulqimah dari Dawud bin Hindun bahwa Said bin Malik berkata ayat tersebut (15) di atas, pada waktu aku masih muda, aku masuk Islam, kejadian itu diketahui oleh ibuku, lalu dia berkata kepada ku: hai Said apa yang kulihat ini ? Engkau ingin tetap pada pendirianmu untuk tetap pada agamamu atau aku tidak akan makan

maupun minum sampai mati ? Selanjutnya dia mengiba-iba kepadaku sambil berkata, "wahai orang pembunuh ibunya." Kemudian aku jawab: "Duhai ibuku janganlah engkau lakukan itu karena aku tidak akan sedikitpun meninggalkan agamaku." Lalu ibuku menutup diri di dalam kamar sehari semalam tidak mau makan dan minum, dia tetap melakukan hal itu terus pada hari berikutnya juga tidak mau makan dan minum bahkan makin bertambah kuat pendiriannya, maka ketika aku melihat itu terus berlangsung aku berkata kepadanya: "Perlu engkau ketahui, demikian Allah sekiranya engkau punya seratus nyawapun, lalu nyawa itu satu persatu keluar dari badanmu, maka aku tetap tidak akan meninggalkan agamaku sedikitpun, jika engkau mau makanlah dan jika engkau tidak mau janganlah makan," kemudian dia baru makan.¹³

Al- Maranghi menjelaskan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا

(Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku padahal kamu tidak mempunyai pengetahuan, maka janganlah kamu mengikuti keduanya) maksudnya apabila kedua orang tuamu memaksamu serta menekanmu untuk menyekutukan-Ku dengan yang lain dalam hal menyembah kepada-Ku padahal kamu tidak mengetahui bahwa hal itu merupakan tindakan syirik maka janganlah engkau patuhi semua

¹³ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an* hal. 445.

yang diperintahkan padamu, sekalipun hal itu akan berdampak kepada kekerasan maka lawanlah dia namun sesuai firman Allah SWT dalam al-

Qur'an surat Luqman ayat: 15 tetaplah **وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا**

(Pergaulilah keduanya dengan baik selama di dunia)

maksudnya pergaulilah keduanya dalam urusan keduniaan dengan pergaulan yang diridhoi oleh agama, yaitu seperti memberi pangan dan sandang kepada keduanya dan tidak boleh memperlakukan keduanya dengan kasar. Menjeguklah apabila sakit serta menguburkannya dengan baik apabila meninggal, dan karena hal tersebut sering menyeret seseorang kepada suatu jenis meremehkan agama dengan adanya hubungan timbal balik, maka Allah SWT menafikannya dengan kelanjutan firmanNya dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 15 ini,

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ

(Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada Ku)

maksudnya bertobatlah dari kemusyrikan dan kembalilah kepada Islam dan ikutilah jalan Muhammad SAW, sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 15

ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

(Kemudian kepada Ku lah kamu akan kembali maka akan kuberitahukan apa yang telah kalian lakukan) maksudnya kemudian

kembalimu kepadaku adalah setelah kematianmu, maka baru akan Aku beritahukan kepada kalian apa-apa yang telah kalian lakukan selama di dunia baik itu perbuatan yang baik maupun yang buruk, kemudian Aku akan membalasnya, orang yang berbuat baik akan menerima pahala kebbaikannya, dan orang yang berbuat buruk akan mendapatkan hukumannya.

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 16

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Wahai anakku! Sesungguhnya jika ada (sesuatu) seberat biji Sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha mengetahui).¹⁴

Ibnu Katsir berpendapat inilah wasiat yang sangat bermanfaat yaitu wasiat Luqman agar menjadi suri tauladan diikuti oleh manusia. Luqman berkata "wahai anakku sesungguhnya jika ada sesuatu sebesar biji sawi" maksudnya sesungguhnya kesalahan atau kezaliman sekalipun sebesar biji sawi atau sekecil apapun (tetap Allah akan mendatangkannya), maksudnya akan dihadirkan oleh Allah SWT pada hari kiamat ketika diletakkannya timbangan amal. Dia akan membalas setiap perbuatan, apabila perbuatan itu baik maka akan mendapatkan balasan baik, namun apabila jelek akan mendapatkan balasan jelek, sekalipun kesalahan itu sebesar biji sawi yang tertanam di dalam sebuah

¹⁴ QS.Luqman (31): 16.

batu atau melayang jauh disetiap penjuru langit dan di bumi maka sesungguhnya Allah SWT tetap akan mendatangkan-Nya, sebab tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dan tidak pula ada yang terluput dari Allah SWT walaupun sebiji sawi, sesuai al-Qur'an surat Luqman ayat: 16

إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(*Sesungguhnya Allah Maha halus dan Maha mengetahui*).¹⁵

Artinya teliti ilmunya, sehingga tidak ada yang tersembunyi darinya segala sesuatu sekalipun itu kecil sekali dan halus, (**Maha mengetahui**) sekalipun terhadap gerakan semut dimalam hari.

Al-Maranghi selanjutnya menjelaskan al-Qur'an surat Luqman ayat: 16 bahwa, Allah SWT kemudian kembali melanjutkan wasiat Luqman al-Hakim kepada anaknya setelah dia melarang anaknya berbuat syirik.

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي

السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ

(**Wahai anak-Ku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada di dalam batu atau langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya balasan**) maksudnya : ” Wahai anakku sesungguhnya setiap perbuatan baik atau buruk, apabila ditimbang hanya

¹⁵ QS.Luqman (31): 16.

seberat biji sawi, lalu berada di tempat yang paling tersembunyi dan paling tidak kelihatan seperti di tengah-tengah batu besar atau di tempat yang paling tinggi seperti di langit atau juga di tempat yang paling bawah seperti di dalam perut bumi maka Allah SWT akan tetap menghadirkannya pada hari kiamat, karena sesuai dengan al-Qur'an surat Luqman ayat: 16

إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(**Sesungguhnya Allah Maha halus Lagi Maha Mengetahui**), maksudnya sesungguhnya Allah SWT Maha Halus yang pengetahuan-Nya dapat mencapai kepada setiap yang tersembunyi, dan Maha Mengetahui (*Khabir*) artinya mengetahui semua perkara yang tampak dan yang tidak tampak.

Ibnu Katsir menjelaskan al-Qur'an surat Luqman ayat 17 selanjutnya Luqman berwasiat

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ

(**wahai anakku dirikanlah shalat**) sesuai dengan ketentuannya, kewajiban-kewajiban dan waktunya. Selanjutnya firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 17

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

(Dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar)¹⁶ yaitu sesuai dengan kemampuan dan usahamu, sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 17

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

(Dan bersabarlah atas apa yang menimpamu).¹⁷

Amar ma'ruf nahi mungkar banyak mendapatkan perlakuan yang buruk dari orang lain, maka diperintahkan untuk bersabar. Sesuai firman-Nya dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 18



إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

(Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia).¹⁸ Maksudnya, sesungguhnya kesabaran akan adanya perlakuan buruk dari orang termasuk suatu hal yang sangat penting.

Al-Maranghi menjelaskan al-Qur'an surat Luqman ayat: 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ

(**Wahai anakku dirikanlah shalat**) maksudnya kerjakanlah dengan sempurna dengan cara yang diridhai, sebab didalam shalat terkandung ridla Tuhan, dan orang yang mengerjakannya berarti

¹⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an* hal. 445

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

menghadap dan tunduk kepada-Nya. Ibadah shalat terkandung hikmah yaitu dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, maka apabila hal itu telah dapat ditunaikan niscaya hati akan menjadi bersih dan akan menggerakkan segalanya kepada Tuhan-Nya, baik pada saat suka atau duka. Luqman al-Hakim setelah memerintahkan anaknya untuk menyempurnakan dirinya untuk memenuhi hak Allah SWT kemudian dia memerintahkan kepadanya untuk menyempurnakan terhadap orang lain dengan mengucapkan

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ

(Dan perintahkan orang berbuat baik) maksudnya perintahkanlah selain kamu untuk membersihkan dirinya sebatas kemampuanmu, sesuai firman-Nya dalam al-Qur'an surat Luqman ayat:17

وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ

(Dan cegahlah kemungkaran) maksudnya cegahlah dari berbuat maksiat terhadap Allah SWT dan menghindarkan dari perbuatan-perbuatan yang dapat menjerumuskannya ke adzab neraka yaitu neraka jahanam dan seburuk-buruk tempat kembali, yang dijelaskan pada al-Qur'an surat Luqman ayat: 17

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

(Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu) yang berupa perlakuan buruk orang mengenai zat Allah ketika kamu memerintahkan mereka berbuat kebaikan.

Wasiat ini dimulai dari perintah mendirikan shalat dan diakhiri dengan perintah untuk bersabar. Alasannya adalah karena keduanya merupakan tiang untuk meraih ridla Allah SWT.

Allah SWT selanjutnya menyebutkan alasan tersebut dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 17 yaitu

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

(**Sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk yang diwajibkan oleh Allah**) maksudnya sesungguhnya hal yang telah kupesankan kepadamu termasuk hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah SWT atas hamba-Nya karena di dalam hal tersebut terkandung faedah yang sangat banyak dan manfaat yang besar di dunia dan akherat, sebagaimana telah ditunjukkan oleh realitas kehidupan dan diberi petunjuk dalam teks-teks agama.

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ

*(Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia).*¹⁹

¹⁹ QS.Luqman (31): 18.

Allah SWT melarang janganlah kamu bersikap sombong dengan menganggap remeh semua hamba Allah SWT lalu kamu palingkan mukamu dari mereka apabila mereka mengajakmu berbicara demikian sebagaimana diriwayatkan oleh al- Qutsy dan Ikrimah, (janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia) maksudnya adalah janganlah kamu berbicara dengan memalingkan muka.

Imam Ali as-Shabuni (kitab Shofwtut Tafsir, Juz 21, t.t:493 memberikan tafsiran : Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia, karena merasa takabur dari mereka (manusia).

Imam al-Maranghi menjelaskan ” janganlah kamu memalingkan mukamu terhadap orang yang kamu berbicara dengannya, karena sombong dan meremehkannya. Akan tetapi hadapilah dia dengan muka yang berseri-seri.”²⁰

Imam Muh. Jalaludin al-Qasimi (Juz 13-14, 1398: 2002) menyatakan, bahwa tafsiran dari ayat di atas, yaitu janganlah kalian memalingkan muka kalian dari mereka, kalian tidak berbicara kepada mereka atau mereka tidak menyapa kalian disebabkan karena penghinaan dan perasaan sombong terhadap mereka.²¹

Sedangkan Imam Qurtubi (Juz 14, t.t: 16-17) memberikan tafsiran pada ayat di atas, yaitu ” Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari

²⁰ Ahmad Musthafa al-Maranghi, *Terjemah Tafsir al-Maranghi* (Juz 26), Toha Putra, Semarang, 1993, hal.149.

²¹ Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, Juz 13-14, 1398, hal. 202.

manusia karena takabur dari mereka, merasa ujub (merasa diri punya kelebihan) atau karena menghina kepada mereka.”²²

Penafsiran ini sama dengan penafsiran Ibnu 'Abbas dikatakan:

*Apabila seseorang berkata kepadamu janganlah seolah-olah kamu menghinakannya, maka maknanya dari penafsiran ini adalah apabila menghadapi mereka harus dengan sifat tawadhu dan ramah (bersahabat) dan apabila kamu berkata kepada yang lebih kecil (rendah) diantara mereka maka tawadhulah kepada mereka sehingga mereka dapat menyempurnakan perkataan.*²³

Firman Allah SWT selanjutnya dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 18

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

(Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh).²⁴

Imam al-Maraghi mengemukakan:

*Dan janganlah kalian berjalan di muka bumi dengan angkuh dan menyombongkan diri, karena sesungguhnya hal itu adalah cara jalan orang-orang yang angkara murka lagi sombong, yaitu mereka yang gemar melakukan kekejaman di muka bumi, dan suka berbuat zhalim terhadap orang lain. Akan tetapi berjalanlah dengan sikap sederhana, karena sesungguhnya cara jalan yang demikian mencerminkan rasa rendah diri sehingga pelakunya akan sampai kepada semua kebaikan.*²⁵

Sombong lagi membanggakan diri dari Allah SWT janganlah hal itu dilakukan, niscaya akan mendapatkan murka dari Allah SWT, oleh karena itu Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 18

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

²² Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Sinar baru al-Gensindo, Bandung, 2008, hal. 69-71.

²³ *Ibid*, hal. 71.

²⁴ QS.Luqman (31): 18

²⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi* (juz 26), Toha Putra, Semarang, 1993, hal. 159.

(Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong lagi membanggakan diri dari Allah)²⁶

Imam 'Ali As-Shabuni berpendapat, bahwa ” sesungguhnya Allah SWT membenci orang sombong, yaitu orang yang merasa pada dirinya ada keistimewaan dan merasa takabur pada hamba Allah SWT serta orang yang angkuh dalam perjalanan hidupnya”.

Kemudian Imam al-Maraghi menafsirkan ayat di atas yaitu,

”sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang angkuh yang merasa kagum pada dirinya sendiri yang bersikap sombong pada orang lain.”²⁷

Artinya orang sombong yang ingin dirinya diketahui orang (ujub).

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 19



وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ

(Dan sederhanakanlah dalam berjalan).²⁸

Imam As-Shabuni, memberikan tafsiran pada kalimat diatas, yaitu setelah Allah SWT memberikan gambaran dan larangan akhlak yang tidak baik kemudian Allah SWT memerintahkan untuk memiliki akhlak yang mulia. Penafsiran ini adalah ” tengah-tengah dalam hal berjalan, diantara cepat dan lambat (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat)”. Kemudian Imam al-Maraghi mengemukakan bahwa

”Dan berjalanlah dengan langkah yang sederhana, yakni tidak terlalu lambat dan juga tidak terlalu cepat, akan tetapi berjalanlah

²⁶ QS.Luqman (31): 18

²⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, hal. 160

²⁸ QS.Luqman (31): 19.

dengan wajar tanpa dibuat-buat dan juga tidak pamer menonjolkan sikap rendah diri atau sikap tawadhu."²⁹

Maksudnya berjalanlah dengan biasa saja tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat, sesuai al-Qur'an surat Luqman ayat: 19

وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ

*(Dan lunakkanlah suaramu).*³⁰

Imam al-Maraghi memberikan tafsirannya yaitu

*"kurangilah tingkat kekerasan suaramu, dan pendekkanlah cara bicaramu, janganlah kamu mengangkat suaramu bilamana tidak diperlukan sekali. Karena sesungguhnya sikap yang demikian itu lebih berwibawa bagi yang melakukannya, dan lebih mudah diterima oleh jiwa pendengarnya serta lebih mudah untuk dimengerti."*³¹

Sedangkan Imam al-Qasimi bahwa penafsiran pada kalimat di atas adalah "Hendaklah kalian mengurangi suara dari mengangkatnya, karena dengan meninggikan suara itu termasuk kejelekan yang akan mendatangkan kebencian manusia. Sejelek-jelek suara kalian adalah seperti suara keledai".

Imam al-Qurtubi, (Juz 14, t.t: 17) memberikan penafsirannya, yaitu "Kurangilah hal mengeraskan suara, persisnya janganlah menyusahkan diri mengeraskan suara tetapi lakukanlah seperlunya saja". Maksudnya jangan keraskan suaramu terhadap hal-hal yang tidak ada faedahnya, oleh karena itu Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 19

²⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, hal, 161.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْهَمِيرِ

(Sesungguhnya seburuk-buruknya suara adalah suara keledai).³²

Imam al-maraghi mengemukakan bahwa:

*"Sesungguhnya suara yang paling buruk dan yang paling jelek, karena ia dikeraskan lebih dari pada apa yang diperlukan tanpa orang yang mengeraskan suaranya itu berarti suaranya mirip dengan suara keledai. Dalam hal ini, ketinggian nada dan kekerasan suara, dan suara yang seperti ini sangat dibenci oleh Allah SWT."*³³

Ungkapan ini jelas menunjukkan nada celaka dan kecaman terhadap orang yang mengeraskan suaranya, serta anjuran untuk membenci perbuatan tersebut. Menurut Mujahid mengeraskan suara oleh Allah SWT disamakan seperti keledai, dan ini merupakan larangan Allah SWT.

Beberapa uraian para mufasir tentang ayat di atas, membuktikan bahwa Allah SWT tidak menyukai kepada hamba-hamba-Nya itu berbuat syirik, sombong, dan mengeraskan suara dan memerintahkan untuk bersyukur terhadap Allah SWT, berbakti kepada kedua orang tua, mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar dan sabar atas segala yang menimpa.

C. Tema Kandungan Surat Luqman ayat 13-19

1. Larangan syirik

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 13 menyebutkan

³² Ibid.

³³ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, hal, 162.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(13)

Artinya:

" Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepada anaknya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar." ³⁴

Luqman al-Hakim memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah SWT yaitu menjelaskan kepada anaknya agar supaya tidak berbuat syirik karena perbuatan syirik ini adalah merupakan kezaliman yang besar. Mempersekutukan Allah SWT dikatakan kezaliman yang besar, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya.³⁵ Maksudnya adalah menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan nikmat dan karunia itu. Menyamakan Allah SWT sebagai sumber nikmat dan karunia dengan patung-patung yang tidak dapat berbuat sesuatupun.³⁶ Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah SWT untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk.

³⁴ QS. Luqman (31): 13

³⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Kathada, 1990), hal. 653.

³⁶ Ahmad Musthafa al-Maraghiy., *Tafsir Al-Maraghiy* .Bahrn Abubakar, LC. Dkk., pen (Semarang Toha Putra, 1989), hal. 145.

Menanamkan aspek akidah Islamiyah yang benar atau larangan syirik hendaklah ditanamkan sejak dini pada anak, sebab Allah SWT yang menciptakan alam semesta, menciptakan langit beserta isinya. Allah SWT tidak bersekutu dalam menciptakannya. Dia sendiri tanpa bantuan yang lain dalam menciptakan bumi beserta isinya. Seorang hamba tidak pantas menyembah Dzat selain Dia. Seorang anak harus sudah mulai dikenalkan Tuhan-Nya dengan benar sesuai dengan perkembangannya, karena dengan demikian dia akan lebih dapat memahami Allah SWT dengan sendirinya. Anak juga diajarkan bahwa mengagungkan ciptaan selain Allah SWT adalah termasuk dosa syirik dan perbuatan syirik adalah termasuk dosa yang paling besar.

Surat Luqman ayat 13 ini menjelaskan bahwa kewajiban ayah kepada anak adalah memberi nasehat agar supaya anak itu mendapatkan jalan yang benar, tidak terjerumus ke lembah kesesatan. Luqman al-Hakim melarang anaknya agar jangan mempersekutukan Allah SWT sebab itu merupakan dosa yang terbesar dan paling keji dan Allah SWT tidak akan mengampuni dosa syirik ini.

Syirik memiliki berbagai macam bentuk yang bertentangan dengan akal dan merusak kehidupan. Islam diturunkan untuk memerangi segala bentuk kesyirikan. Syekh Muhammad Abduh mengemukakan bahwa syirik adalah keyakinan bahwa ada sesuatu selain Allah SWT yang memiliki pengaruh di atas sebab-sebab nyata yang ditetapkan oleh Allah SWT dan segala sesuatu ada penguasaannya yang memiliki

kekuatan di atas kekuatan makhluk. Syirik adalah iktikad atau keyakinan mengagungkan sesuatu yang tidak mampu diselesaikan oleh seseorang hamba, seperti meminta kesembuhan dari penyakit tanpa obat, dan meminta pertolongan duniawi ataupun ukrawi, dengan tanpa mengikuti jalan yang telah disyari'atkan oleh Allah kepada kita.³⁷

Nasehat Luqman al-Hakim ini harus dicontoh oleh setiap orang zaman sekarang, jangan sampai ada yang mempunyai keyakinan bahwa ada yang menyamai Allah SWT. Orang hidup di dunia ini harus selalu beribadah kepada Allah SWT dengan berdasar iman yang kuat.

2. Berbakti kepada orang tua.

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 14 dan 15 menyebutkan

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا
 لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ
 أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (15)

Artinya:

" Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak tahu maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku

³⁷ Syekh Muh. Abduh., *Risalah Tauhid*, alih bahasa, K.H. Firdaus, AN (Jakarta, 1989), hal. 75

tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. ³⁸

Cinta kasih orang tua terhadap anak sangat besar, sehingga Islam mewajibkan anak untuk taat, berbakti kepada mereka selama mereka tidak menyimpang dari ketentuan Islam.

Kebaikan dan jasa orang tua terhadap anaknya tidak dapat dihitung, di alam manapun umumnya orang tua berjuang untuk kepentingan anaknya, ia di didik agar menjadi anak yang shaleh dan baik tindakannya. Orang tua bertindak demikian tadi, tidak ingin dibalas jasanya, sudah merasa lega apabila anaknya menjadi anak yang utama, mengerti kewajiban pada Allah SWT dan masyarakat.

Membalas budi kebaikan orang tua itu diwajibkan oleh agama Islam, oleh karena itu dalam hidup di dunia ini jangan sampai durhaka kepada ibu bapak, karena durhaka kepada ibu bapak merupakan dosa besar.

Taat kepada kedua orang tua hukumnya wajib selain dalam hal kemaksiatan kepada Allah SWT. Tidak ada ketaatan untuk melakukan dosa-dosa besar atau meninggalkan perkara-perkara fardhu. Menaati kedua orang tua dalam hal yang mubah maka wajib menaati, jika keduanya atau salah satunya memerintahkan kemaksiatan kepada Allah SWT maka seorang anak tidak wajib taat kepadanya. Menaati makhluk dalam rangka bermaksiat kepada Sang Khaliq tidak boleh.

³⁸ QS. Luqman (31): 14-15.

Anak wajib mempergauli kedua orang tuanya di dunia dengan cara yang baik, dengan budi pekerti yang mulia, seperti memberinya makan dan pakaian, tidak mengasingkan keduanya atau mencaci keduanya, mengunjunginya saat sakit, dan merawatnya ketika meninggal.

Allah SWT yang selalu memberi nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada semua manusia. Bersyukurlah kepada kedua orang tua, karena merekalah yang menjadikan anak ada di dunia ini dan atas pengorbanan mereka dalam merawat dan mendidik anak semenjak dari buaian sampai bisa berdiri sendiri. Pengorbanan ibu yang tiada taranya, karena ibulah yang mengandung dengan susah payah mulai dari bulan pertama dan bertambah besar pada bulan-bulan berikutnya sampai tiba saat melahirkan anak dengan susah payah diiringi antara hidup dan mati. Ayah yang selalu mencarikan kebutuhan hidup dari sandang, pangan dan papan agar seorang anak menjadi manusia yang berguna dan penerus keturunannya, maka selayaknya seorang anak harus di ajari bersyukur dan berterima kasih atas jasa-jasanya yang tak terhingga. Kewajiban anak menghormatinya, menaatinya dan menyayangnya dengan penuh kasih sayang.

Seorang anak harus ditanamkan kewajiban dan menaati kedua orang tuanya, sebagai rasa syukur kepada kedua orang tua, maka seorang anak harus menghormati kedua orang tua, menaati perintahnya sebagaimana dijelaskan pada ayat di atas. Al-Qur'an menjelaskan ada batas kapan anak wajib menaati dan tidak wajib

menaati manakala kedua orang tua memaksa anak untuk berbuat syirik atau mengubah pendirian yang telah diyakini dan memaksa untuk mengikuti agama mereka selain yang diyakini. Penentangan tersebut bukanlah suatu kedurhakaan namun untuk mempertahankan keyakinan dan meskipun tidak mematuhi ajakannya bukan berarti penghormatan anak kepada kedua orang tua terhenti, namun tetap diwajibkan untuk selalu menghormatinya dengan ma'ruf, menjaga dan menyayangnya selama hidup di dunia.

3. Pengawasan Allah

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 16 menyebutkan

يَا بُنَيَّ إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (16)

Artinya:

" (Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti." ³⁹

Luqman al-Hakim memberi nasehat pada anaknya agar selalu waspada terhadap bujukan atau rayuan setan yang akan mengajak kepada perbuatan-perbuatan maksiat. Ayat ini menjelaskan apapun yang dikerjakan manusia apakah itu perbuatan baik atau perbuatan buruk Allah SWT akan mengetahuinya, sekalipun tidak nampak. Perbuatan baik akan dibalas dengan kebaikan yaitu surga dan perbuatan maksiat dan dosa akan dibalas dengan neraka yang apinya

³⁹ QS. Luqman (31): 16.

menyala-nyala. Amal perbuatan yang dikerjakan manusia akan diketahui pada hari dimana Allah SWT meletakkan timbangan amal perbuatan. Amal perbuatan walaupun itu seberat dan sekecil biji sawi dan berada di dalam batu, di langit atau di bumi Allah SWT Maha Halus dan Maha mengetahui, maksudnya adalah ilmu-Nya dapat menembus segala yang tersembunyi dan maha mengetahui lahir dan batin.⁴⁰ Allah SWT yang mengetahui semua perkara yang nampak dan tidak nampak.

Ajaran ini mendorong untuk selalu berbuat kebaikan sekecil apapun. Seorang anak pada masa pertumbuhan pertama, sudah mulai mengetahui nilai sebuah perbuatan, kecerdasan moralnya sudah mulai peka dan tumbuh sejalan dengan kondisi situasi lingkungan sosialnya dimana anak berkembang. Tugas pendidik dalam hal ini, seorang anak harus selalu diberi motifasi untuk dapat mempraktekkan perbuatan baik serta ditanamkan dalam diri anak bahwa perbuatan baik maupun buruk sekecil apapun dimana tidak ada satupun yang melihatnya pasti Allah SWT mengetahuinya. Pendidikan yang dilaksanakan semacam ini akan berdampak pada anak, sehingga anak akan merasa terawasi dan dia dalam bertindak akan selalu berhati-hati.

Penulis berpendapat, ayat tersebut bertujuan memberikan penjelasan bahwa bagi Allah SWT tidak ada apapun yang tersembunyi dan tidak ada yang membuatnya lemah karena yang lain adalah sangat

⁴⁰ Bactiar Surin, *Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an* 30 Juz, (Bandung: Fa.Sumatra, 1978), hal 910

kecil. Allah SWT Maha Tahu dan Maha Perkasa dan dengan kekuasaan dan ilmu-Nya menjangkau semua yang tersembunyi sekalipun sangat kecil.

4. Menegakkan Shalat

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 17

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ

Artinya:

” Wahai anakku! Laksanakanlah Shalat.”⁴¹

Ibadah shalat yang dikerjakan dengan khusu' akan terkandung ridha Rabb, sebab orang yang mengerjakan berarti menghadap dan tunduk kepadanya. Maka melaksanakannya harus tepat pada waktunya sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, syarat-syarat dan rukunnya.⁴²

Mendidik anak dengan mengenal Allah SWT dengan melatih mereka mengerjakan shalat adalah suatu cara yang paling tepat, dengan membiasakan shalat untuk bersujud, anak akan menghayati bahwa dia bersama orang tuanya bersujud pula, sehingga tertanam dihati anak bahwa yang paling tinggi di atas dirinya bukanlah orang tua karena orang tuapun masih tunduk pada Allah SWT.

Ibadah shalat merupakan ibadah yang sangat penting, karena sebagai jalan menjadikan manusia tunduk kepada Allah SWT maka

⁴¹ QS. Luqman (31): 17.

⁴² H. Salim Bahreisy dan H.Said Bahreisy, *Terjemah singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 6, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hal. 258

Nabi Ibrahim pun memohon kepada Allah SWT agar dirinya dan keturunannya dijadikan sebagai orang-orang yang tetap menegakkan shalat, al-Qur'an surat Ibrahim ayat: 40 menjelaskan

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ (40)

Artinya:

*"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalat, ya Tuhan Kami, perkenankanlah do'aku."*⁴³

Pendidikan Nabi Ibrahim dan Luqman al-Hakim pada anaknya ini patut dicontoh oleh semua orang tua, oleh karena itu seorang anak wajib kita didik dan kita ajari shalat sebelum baliq karena setelah baliq anak diwajibkan shalat lima waktu sehari semalam, sehingga ketika dewasa anak sudah terbiasa melakukannya karena sudah tertanam di hati.

Mendidik anak untuk melakukan shalat adalah upaya agar anak beriman dan bertaqwa, karena salah satu indikasi dari beriman dan bertaqwa adalah sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban shalat dalam kehidupannya.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah shalat dan memerintahkan agar pemeluknya sungguh-sungguh mendirikannya, sebaliknya Islam memberikan peringatan keras kepada mereka yang meninggalkan shalat karena shalat memiliki

⁴³ QS.Ibrahim (14): 40.

urgensi yang sangat tinggi dan mulia karena shalat adalah rukun Islam yang paling mulia setelah syahadat.

Membiasakan anak untuk selalu mengerjakan shalat tepat waktu akan menjadikan anak disiplin dalam hal waktu. Fungsi membiasakan shalat adalah memperkuat pribadi dan meneguhkan hubungan dengan Allah SWT agar selalu ingat kepada-Nya

5. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 17



وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya:

"...Dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar...."⁴⁴

Pendidikan shalat akan membentuk anak berpribadi muslim dan dapat mencegah anak dari perbuatan keji dan mungkar. Nilai-nilai shalat yang sudah menjiwai anak maka konsekuensi logisnya seorang anak akan selalu *beramar ma'ruf nahi mungkar*, sikap hidup ini tentu pekerjaan yang penuh resiko baik psikologis maupun fisik.

Luqman al-Hakim sebagai pendidik apabila anak menyimpang dari jalan kebenaran maka Luqman al-Hakim langsung menegur, ini merupakan suatu metode dalam pendidikan yang sekarang dikenal dengan nama "Tut Wuri Handayani" dari Ki Hajar Dewantara. Pendidik berdiri dibelakang, jika anak didik terlihat menyimpang dari

⁴⁴ QS.Luqman (31): 17.

nilai-nilai luhur, mulai berbuat tidak baik maka pendidik segera memberi teguran, peringatan ataupun teladan.⁴⁵ Pendidik perlu menyadari apabila mengajak berbuat baik atau melarang kemungkaran kepada orang lain, maka pendidik itu sendiri harus terlebih dahulu berbuat kebaikan.

Ma'ruf adalah kata yang pengertiannya mencakup semua bentuk ketaatan dan pendekatan diri kepada Allah dan memberikan kebaikan kepada sesama manusia. *Mungkar* adalah lawan *ma'ruf*, yakni semua yang dipandang buruk oleh syara', diharamkan atau dimakruhkan.⁴⁶

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa:

Ma'ruf adalah yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas, selama sejalan dengan kebajikan atau nilai-nilai Ilahi. *Mungkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi.⁴⁷

Penulis berpendapat, *ma'ruf* adalah semua yang telah ditetapkan oleh syara' seperti kewajiban, sunah dan mubah, *mungkar* adalah semua yang dilarang oleh syara' seperti haram atau makruh. *Amar ma'ruf* diperintahkan Islam karena akan membawa kemaslahatan, sebaliknya meninggalkannya akan menimbulkan kerusakan yang sulit dibenahi. *Amar ma'ruf nahi mungkar* memiliki efek yang sangat besar karena bisa menjadi sarana untuk mewujudkan kebaikan,

⁴⁵ Buletin Media Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan, *Posisi Guru Dalam Sistem Among* (Yogyakarta: Sub Bagian Penerangan Kanwil Dep Dik Bud Prop DIY, 2001), hal. 23.

⁴⁶ Ibnu Manzur, *Lisan al- 'Arab*, (Beirut, 1388 H), juz 9, hal. 239.

⁴⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir*, hal.136.

kesejahteraan, dan akan menghasilkan buah yang nikmat jika dilaksanakan dengan cara yang benar.

Menyuruh mengerjakan *ma'ruf*, mengandung pesan untuk mengerjakannya, sebab tidak wajar menyuruh sebelum dirinya sendiri mengerjakannya. Melarang kemungkaran juga menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya.

Masyarakat yang menyadari kedudukan suatu bangunan yang saling menopang, saling memperbaiki, dan memiliki ikatan kuat, ketika banyak yang terjerumus dalam kemungkaran atau jauh dari yang *ma'ruf* akibat kurang ilmu dan pemahaman agama, maka mereka dapat melihat kebenaran dan kembali ke jalan kebaikan.

Nasehat Luqman al-Hakim ini merupakan perintah kepada anaknya khususnya dan pada semua manusia umumnya untuk berbuat kebajikan dan melarang kemungkaran dengan sekuat tenaga.⁴⁸ Melarang kemungkaran disini adalah mencegah manusia dari semua perbuatan durhaka terhadap Allah SWT dan dari mengerjakan larangan-laranganNya.⁴⁹

Luqman al-Hakim sebagai pendidik apabila anaknya menyimpang dari jalan kebenaran maka Luqman al-Hakim langsung menegur. Berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan cara untuk menyempurnakan orang lain, ini akan membiasakan anak

⁴⁸ Ibnu Katsir, *Tafsir.*, hal. 258.

⁴⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir.*, hal. 158.

melaksanakan tuntunan yang baik dan menimbulkan dalam diri anak jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

6. Sabar atas segala yang menimpa

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 17 menyebutkan

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

"...Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya, yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."⁵⁰

Nasehat Luqman al-Hakim ini mengandung pengertian bahwa Allah SWT yang mendatangkan musibah dan cobaan. Seorang muslim apabila mendapat nikmat kewajibannya bersyukur kepada-Nya, namun jika mendapat musibah terimalah dengan sabar dan janganlah berkeluh kesah hingga mendurhakai Allah SWT. Sabar adalah menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.⁵¹

Ibnu Abbas mengatakan, sabar yang tersebut dalam al-Qur'an mempunyai tiga jurusan:

1. Sabar dalam menunaikan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT, hal ini mempunyai nilai tiga ratus derajat.
2. Sabar dalam menjauhi larangan Allah SWT, ini mempunyai nilai enam ratus derajat.

⁵⁰ QS. Luqman(31):17

⁵¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir.*, hal.138.

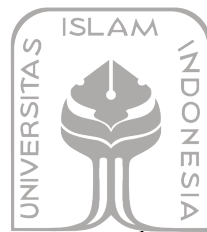
3. *Sabar dalam menghadapi sesuatu malapetaka pada mula terjadinya, ini mempunyai nilai Sembilan ratus derajat.*⁵²

Sabar dalam menghadapi cobaan atau malapetaka mempunyai nilai lebih dibanding sabar yang lain, karena sabar terhadap cobaan atau malapetaka ini merupakan sifat yang dimiliki para shidhiqin.

Allah SWT menjanjikan kepada orang sabar, bahwa Dia selalu menyertai orang-orang yang sabar yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat: 46

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:



"...Bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar."⁵³

Luqman al-Hakim berkata kepada anaknya mengenai sifat sabar:

*Tiga macam orang aku temani, yaitu orang yang sabar di waktu marah, berani di waktu perang dan saudara ketika dibutuhkan.*⁵⁴

Sifat sabar ini betapa mulianya yang dinasehatkan Luqman al-Hakim kepada anaknya yang patut ditiru oleh umat Islam. Melaksanakan *amar ma'ruf* biasanya akan mendapat perlakuan kasar dari orang yang tidak suka, sehingga perlu diajarkan untuk selalu bersabar dalam menghadapi cobaan tersebut, dalam keadaan seperti

⁵² Imam Al-Ghozali, *Mukhtasor Ihya Ulumuddin*, alih bahasa K.H. Mokhtar Rosyidi cet kedua (Yogyakarta: U.P. Indonesia, 1982), hal 231.

⁵³ QS. al-Anfal (8): 46

⁵⁴ Sayid Ali Hasan Alatas, *Luqman.*, hal. 43

ini anak sudah berani mengatakan benar walaupun banyak tantangan yang dihadapi.

Disamping sabar dalam menghadapi perlakuan orang ketika *beramar ma'ruf nahi mungkar*, juga harus dilatih kesabaran dalam menghadapi *realitas* kehidupan dan ujian dari Allah SWT, dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT, sehingga akan menumbuhkan *positive thinking* kepada Allah SWT.

7. Tidak sombong

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 18 menyebutkan

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18)



Artinya:

"Dan, janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."⁵⁵

Nasehat Luqman al-Hakim ini merupakan larangan untuk memalingkan muka ketika berbicara dengan orang lain, dan termasuk sifat sombong.

Tanda-tanda seorang yang bersifat angkuh dan sombong adalah:

1. Bila berjalan dan bertemu dengan temannya atau orang lain, ia memalingkan mukanya, tidak mau menegur atau memperlihatkan sikap tidak ramah kepada orang yang berselisih jalan dengannya.

⁵⁵ QS. Luqman (31) : 18

2. *Ia berjalan dengan sikap angkuh, seakan-akan di jalan itu ia yang berkuasa dan yang paling terhormat.*⁵⁶

Seorang yang hidup bersama serta bermasyarakat jangan sampai bertindak menyepelkan orang lain yaitu jangan menyombongkan dan membanggakan diri dan menghina terhadap orang lain, karena akhlak yang demikian itu tidak sesuai dengan budi pekerti Islam.

Anak harus mulai di didik untuk berkata dan berbicara yang santun dan di ajari bagaimana cara menghormati orang lain ketika berbicara dan di didik untuk selalu bersahaja dan rendah hati dalam berjalan, tidak sombong dan membanggakan diri.

8. Sederhana dalam berjalan dan melunakkan suara

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 19 menyebutkan

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

Artinya:

*"Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."*⁵⁷

Berjalan yang lebih baik adalah yang biasa saja, artinya jangan sampai bereaksi yang melebihi batas dan keterlaluhan. Berjalan di depan orang tua dan orang banyak agar lebih menunjukkan kepada ketinggian moralnya. Etika dalam bertindak pada saat berbicara ucapan maupun sikap badan agar biasa-biasa saja. Sikap ramah dalam

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid VII (Juz 19-21). (Jakarta: proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985), hal. 668.

⁵⁷ QS. Luqman (31) : 19

berbicara hendaklah ditunjukkan dengan cara merendahkan suaranya, jangan membiasakan bersuara keras, karena dengan bersuara keras akan menunjukkan bahwa ia tidak beretika, apalagi jika berkumpul dengan orang banyak karena akan menjadikan orang tidak simpati.

Melunakkan suara artinya mengurangi tingkat kekerasan. Orang yang mengeraskan suara berarti suaranya mirip dengan suara keledai.

Banyak nasehat Luqman al-Hakim tentang adab berbicara:

1. *Wahai anakku, lebih baik engkau menjadi seorang yang bisu tetapi berakal, dari pada bisa berbicara tetapi bodoh.*⁵⁸
2. *Barang siapa sedikit bicara, iapun tetap selamat yaitu bicara seperlunya.*⁵⁹
3. *Barang siapa tidak dapat mengendalikan lisan ia pun tergelincir.*⁶⁰
4. *Wahai anakku, cegahlah apa yang keluar dari mulutmu, karena selama engkau diam, maka engkau selamat. Patutlah engkau mengucapkan perkataan yang bermanfaat bagimu.*⁶¹

Intisari pesan Luqman al-Hakim yang penulis uraikan yaitu delapan masalah pokok, yang mana ini semua adalah merupakan isyarat bagi orang tua terhadap anak-anaknya agar meneladani hikmah-hikmah yang diberikan Allah SWT kepada Luqman al-Hakim. Pesan-pesan yang disampaikan Lukman al-Hakim kepada anaknya inilah yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam pendidikan anak yang terdapat dalam Qur'an surat Luqman ayat 13 sampai dengan 19.

⁵⁸ Sayid Ali Hasan Alatas, *Luqman.*, hal. 30.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 37.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 45.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 48.

D. Metode Mengajar Pendidikan Islam dalam Kisah Luqman al-Hakim.

Pembahasan pada metode mengajar pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim akan penulis sampaikan tentang materi dan metode pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim. Pendidikan dalam kisah Luqman al-Hakim mengandung prinsip-prinsip dasar untuk membangun masyarakat Islam, misalnya tentang keikhlasan dalam beribadah kepada Allah SWT semata dan tidak menyekutukan-Nya, menjauhkan diri dari kekufuran, bersyukur kepada Allah SWT, wasiat agar taat dan berbakti kepada orang tua selain dalam kemaksiatan kepada Allah SWT, pengawasan Allah SWT, mendirikan shalat, memerintahkan kebaikan, mencegah kemungkaran, sabar menghadapi kesulitan, bersikap rendah hati (tawadhu'), menjauhi kesombongan, bersungguh-sungguh dalam segala urusan kehidupan, dan mengikuti jalannya orang-orang yang kembali kepada Allah SWT yakni hamba-hamba-Nya yang shalih seperti para nabi dan rasul.

Praktek pendidikan Islam yang diterapkan oleh Luqman al-Hakim jika disebarluaskan dan diimplementasikan pada masyarakat Islam, niscaya kita akan menemui kemuliaan yang agung, kebaikan yang banyak dan manfaat yang besar sehingga kejayaan masyarakat Islam yang pernah diraih pada masa silam muncul kembali.

Allah SWT langsung menganugerahkan kepada Luqman ilmu pengetahuan sehingga beliau mencapai pengetahuan yang hakiki. Pengetahuan serta ajaran-ajaran yang disampaikan Luqman al-Hakim

bukanlah berasal dari wahyu yang diturunkan Allah SWT kepadanya, tetapi semata-mata berdasar ilmu dan hikmah yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Beliau diilhami hak dan kebenaran hidup diantaranya para hamba dalam kedudukan yang terpuji.⁶² Karunia ini yang diberikan oleh Allah SWT kepada Luqman al-Hakim.

Para pendidik dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak perlu memperhatikan aspek-aspek tindakan dan perbuatan terhadap ajaran agama. Tindakan dan perbuatan orang tua terhadap dirinya dan saudara-saudaranya merupakan unsur-unsur yang akan menjadi bagian pribadinya dikemudian hari.

*Tindakan dan perbuatan pendidik/orang tua sesuai dengan ajaran agama akan menimbulkan pada si anak pengalaman-pengalaman hidup yang sesuai dengan agama, yang kemudian akan bertambah menjadi unsur-unsur yang merupakan bagian dalam pribadinya nanti.*⁶³

Para pendidik perlu memahami kandungan pokok ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi sumber pokok ajaran Islam. Mahmud Syaltut seperti yang dikutip oleh Abdul Latief di dalam bukunya *ila al-Qur'an al-Karim*, mengemukakan kandungan pokok al-Qur'an secara garis besar terdiri atas 3 petunjuk, yaitu:

1. *Petunjuk tentang akidah dan kepercayaan yang harus diamut oleh manusia dan tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan serta kepercayaan kepastian adanya hari pembalasan.*
2. *Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupan, baik individu maupun kolektif.*

⁶² *Ibid.*, hal. 18.

⁶³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), ha. 110.

3. *Petunjuk mengenai syari'at yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya.*⁶⁴

Tipologi kandungan al-Qur'an tersebut pada dasarnya dalam ruang lingkup pendidikan Islam merupakan materi pendidikan agama Islam yang harus diajarkan pada anak, hal ini tercantum dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 13-19.

Al-Qur'an dalam mewujudkan maksud-maksud tersebut menggunakan metode tertentu yang mencakup metode-metode sebagai berikut:

1. *Metode yang mengajak manusia untuk memperhatikan dan mengkaji segala ciptaan Allah sehingga mengetahui rahasia-rahasia-Nya yang terdapat di alam.*
2. *Menceritakan kisah-kisah umat terdahulu, baik individu maupun kelompok, baik orang yang mengajak kebaikan maupun orang-orang yang mengajak kerusakan, sehingga dari kisah itu manusia dapat mengambil pelajaran tentang hukum sosial yang diberlakukan Allah terhadap mereka.*
3. *Metode yang menghidupkan kepekaan batin manusia yang mendorongnya untuk bertanya dan berpikir tentang awal dan materi kejadiannya, kehidupannya, dan kesudahannya sehingga insyaf akan Tuhan yang menciptakan segala kekuatan.*
4. *Metode yang memberikan kabar gembira dan janji serta peringatan dan ancaman.*⁶⁵

Pendidikan agama Islam bagi anak pada dasarnya diarahkan agar anak memiliki nilai-nilai dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan Islam yang cukup beragam dari segi sifat dan pertentangan pencapaiannya, maka hal ini mengimplikasikan keragaman metode yang digunakan. Keragaman metode pendidikan ini, antara lain

⁶⁴ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal. 104.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 105.

disebabkan oleh berbagai faktor yaitu: faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas, dan guru.

Penyampaian materi pendidikan mempunyai keterkaitan langsung dengan metode mengajar yang digunakan. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar dalam proses mengajar-belajar dalam sistem pendidikan Islam memiliki kekhususan, sebab pendidikan Islam tidak hanya sebagai proses alih pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman suatu kebudayaan, lebih dari itu merupakan proses internalisasi masyarakat, sehingga terbentuk suatu pribadi muslim atau masyarakat muslim.

Ajaran Islam sebagai materi pendidikan Islam jika dari pengamalannya dapat dibedakan dalam tiga kategori: qolbi, lisan, dan amali. Pembelajaran ini tidak dijumpai dalam sifat materi pendidikan di luar pendidikan Islam. Aspek-aspek kejiwaan manusia terlihat dalam dan diaktualisasikan melalui kegiatan-kegiatan kependidikan.

Beberapa pengertian metode mengajar pendidikan Islam atau metode mengajar bisa di jumpai dalam buku-buku pendidikan Islam diantaranya:

Mohd. Athiyah al-Abrasyi memberikan definisi metode mengajar yaitu

*"ia adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran. Ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas, dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya."*⁶⁶. Ali Al-Jumbalathy dan Abu Al-Fath Attawanisy mentakrifkan metode mengajar

⁶⁶ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, alih bahasa Hasan Langgulung, Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 551.

sebagai: *"cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan maklumat ke otak murid-murid."*⁶⁷

Saleh Abd.Azis dan Abd.Azis Abd. Majid meminjam 2 nama metode mengajar dari pendidikan Amerika Kilpatrick, yaitu

*"makna yang sempit yang bertujuan menyampaikan maklumat, dan makna yang luas dan menyeluruh, yaitu memperoleh maklumat-maklumat ditambah dengan pandangan, kebiasaan berpikir dan lain-lain. " Dan pandangan-pandangan atau sikap ini seperti cinta pada ilmu, guru dan sekolah, menghormati dan mencintai orang lain, dan beruntung pada diri sendiri."*⁶⁸

Zuhairini berkenaan dengan metode mengajar merumuskan pengertian metode pendidikan Islam, yaitu:

*"Segala sesuatu yang yang sistematis dan praktis untuk mencapai tujuan pendidikan agama, dengan melalui berbagai aktifitas, baik di dalam kelas maupun di luar kelas."*⁶⁹

Penulis berkesimpulan dari beberapa pengertian metode mengajar pendidikan Islam yang disampaikan oleh para ahli pendidikan Islam metode mengajar pendidikan Islam adalah cara seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan materi kepada anak didik untuk mencapai tujuan.

Pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan mutlak menggunakan metode. Metode mengajar yang digunakan harus disesuaikan dengan kekhususan materi yang disampaikan dan harus selalu dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai.

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya, cet.VI, 1980), HAL. 68.

Para pendidik sering menggunakan beberapa metode mengajar dalam menjalankan tugasnya dalam berbagai mata pelajaran, diantaranya metode itu yaitu:

*Metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan eksperimen, diskusi, pemberian tugas, karya wisata, sosiodrama, kelompok, proyek, dan problem solving.*⁷⁰

Al-Toumy mengemukakan adanya 12 macam metode, yaitu:

*Metode mengambil kesimpulan atau induktif, qiyasah/perbandingan, kuliah, dialog dan perbincangan, halaqoh/lingkaran, mendengar, riwayat, membaca, imla'/dictation, hafalan, pemahaman dan lawatan untuk menuntut ilmu.*⁷¹

Luqman al-Hakim sang guru karena dirinya sudah faham perihal anaknya, yaitu faham benar materi yang akan disampaikan dan tahu persis tentang tujuan yang hendak dicapai, maka metode yang beliau pilih amat tepat.

Dalam menyampaikan materi pendidikan pada anaknya, beliau memilih tiga metode. Yaitu metode nasehat, metode pemahaman dan metode pengalaman.

1. Metode Nasehat.

Metode nasehat ialah suatu metode mengajar di dalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lesan.⁷²

⁷⁰ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama Jilid III*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hal. 7

⁷¹ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibang, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih Bahasa: Dr. Hasan Langgulung, cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 560-582.

⁷² Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991) hal. 19.

Metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkannya secara moral, psikis dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasehat. Nasehat sangat berguna dalam menjelaskan kepada anak-anak tentang segala hakekat menghiasinya dengan moral yang mulia dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Al-Qur'an mengemukakan metode nasehat ini dalam surat Luqman. Pendidikan Luqman al-Hakim pada anaknya lazim menggunakan metode nasehat, beliau menerangkan dan anaknya mendengarkan dengan penuh perhatian.

Metode mengajar yang demikian diaplikasikan oleh Luqman al-Hakim dalam upaya mendidik anaknya, agar selalu memperhatikan nasehat-nasehatnya. Para pendidik hendaknya memahami hakekat dan metode al-Qur'an dalam upaya memberikan nasehat, petunjuk dan dalam membina anak-anak sebelum dan sesudah dewasa, sehingga mereka menjadi anak-anak yang baik dan berakhlak mulia. Materi pendidikan Luqman al-Hakim yang disampaikan kepada anaknya dengan metode nasehat adalah:

a. Larangan menyekutukan Allah SWT

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 13 menyebutkan

بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

Artinya:

*"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutu (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."*⁷³

Maksudnya janganlah engkau jadikan yang lain selain Allah SWT kedudukannya sama dengan Allah SWT sehingga derajat-Nya yang Maha Tinggi disamakan dengan yang lain yang lebih rendah derajatnya dari manusia. Syirik yang maknanya mempersekutukan dan menyamakan Allah SWT dengan yang lainnya dan mengakui ada Tuhan lagi selain Allah SWT dalam akidah Islam termasuk kezaliman yang luar biasa besarnya.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh Luqman al- Hakim ini menjelaskan kepada anaknya agar supaya tidak berbuat syirik karena perbuatan syirik ini adalah merupakan kezaliman yang besar. Mempersekutukan Allah SWT dikatakan kezaliman yang besar, karena perbuatan syirik itu berarti meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya.⁷⁴ Maksudnya adalah menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan nikmat dan karunia itu. Perbuatan syirik disebut sebagai sebuah kezaliman yang amat besar, karena memposisikan Allah Yang Maha Kuasa tidak pada tempatnya.

Allah SWT telah memberi ancaman dalam firman-Nya dalam al-Qur'an surat an-Nisaa' ayat: 48

⁷³QS. Luqman: (31): 13.

⁷⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy*, Bahrin Abubakar, LC.dkk., pen (Semarang Toha Putra, 1989), hal. 151.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ
بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (48)

Artinya:

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar."*⁷⁵

Luqman al-Hakim melarang anaknya untuk mempersekutukan Allah SWT sebab itu merupakan dosa yang terbesar dan paling keji dan Allah SWT tidak akan mengampuni dosa syirik ini.

- b. Perintah berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 14 menyebutkan

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ

*"Dan kami wasiatkan kepada manusia untuk menghormati kepada ibu bapaknya,"*⁷⁶ sebab melalui ibu bapak itulah manusia dilahirkan, maka sewajarnya kita diperintahkan menghormatinya, lebih-lebih penderitaan ibu saat melahirkan anaknya, yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 14

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ

"Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang

⁷⁵ QS. An-Nisa' (4): 48.

⁷⁶ QS. Luqman (13): 14

bertambah-tambah".⁷⁷ Kepayahan yang diderita ibu sejak dari mengandung bulan pertama terus bertambah dari bulan kebulan sampai sekitar sembilan bulan tubuhnya terus menahan rasa sakit yang luar biasa antara hidup dan mati melahirkan anaknya, sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 14

وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ

"Dan menyapihnya dalam usia dua tahun." Setelah melahirkan anaknya kemudian di susuinya sampai dua tahun diberi kasih sayang yang mendalam, di suapi dengan penuh kecintaan, menjaganya agar terhindar dari penyakit dan melindunginya dari panas dan dingin mulai dari saat hanya masih bisa tidur terbentang kemudian merangkak selanjutnya bisa berjalan dalam waktu dua tahun, oleh karena itu kita diperintahkan untuk bersyukur kepada Allah SWT dan kepada kedua orang tua kita, yang diperintahkan dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 14

أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

"Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang Tuamu."⁷⁸

Syukur yang pertama kepada Allah SWT, karena atas berkat-Nyalah , orang tua kita dianugerahi kesabaran dan keceriaan dalam mendidik kita sejak bayi sampai bisa berjalan. Syukur yang

⁷⁷ QS. Luqman (31): 14

⁷⁸ QS. Luqman (31): 14.

kedua kepada kedua orang tua kita, sebab kedua orang tualah yang dengan penuh kasih sayang khususnya ibu yang telah mencurahkan segala waktunya memelihara kita dan melindungi anak-anaknya, dan ayah kita yang mencarikan kebutuhan hidup dari sandang papan dan pangan setiap hari demi masa depan anaknya agar menjadi penerusnya dalam keturunan. Kemudian diakhir ayat 14 Surat Luqman ini disebutkan **"Dan kepada-Kulah tempat kembali."** Maksudnya adalah peringatan bahwa setiap ada permulaan pasti ada pengakhiran, yaitu orang tua yang mendidik dan membesarkan anak pada masa tertentu akan mengalami usia tua, dan anaknya terus berkembang, berumah tangga dan berdiri sendiri begitu seterusnya dan akhirnya akan kembali kepada Sang Pencipta. Inilah proses alam yang akan terjadi pada setiap manusia, maka Allah SWT tujuan dan tempat kembali kita, sesuai dengan firman-Nya dalam al-Qur'an surat Luqman ayat: 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا

*"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau mentaati keduanya."*⁷⁹

Maksudnya apabila kedua orang tua yang secara kebetulan berbeda keyakinan dengan kita, sekalipun yang dapat menjadikan kita menjadi beragam apapun, tetapi setelah kita mendapat hidayah yang benar dari Allah SWT tentang agama yang benar, kemudian

⁷⁹ QS. Luqman (31) : 15.

kita berbeda keyakinan dengan kedua orang tua kita, dan orang tua terus berupaya memaksa kita keluar dari keyakinan kita yang dibenarkan Allah SWT dan dipaksa berbuat syirik kepada Allah SWT dalam hal ibadah, dan kita mengetahui bahwa itu sebenarnya perbuatan syirik maka **"janganlah kamu ikuti keduanya"**. Ayat ini menjelaskan kenapa pada awalnya kita diharuskan menghormati kedua orang tua, kemudian diperbolehkan tidak mentaatinya. Tidak mentaati keduanya diperbolehkan asal dalam masalah akidah selama bertentangan dengan akidah Islamiyah yang kita miliki, sekalipun demikian kita tetap wajib mempergaulinya dengan baik selama di dunia. **"Dan pergaulillah keduanya dengan baik selama di dunia"**. Maksudnya walaupun ada perbedaan dalam hal keyakinan dengan kedua orang tua kita tetap dituntut oleh Allah SWT untuk tetap menghormati, menyayangi, tidak boleh menghina apalagi menyakiti hatinya, sebatas di dunia saja bukan di akherat karena pertanggung jawaban amal di akherat akan tetap di hukum dengan balasan yang setimpal, dan do'a pada hari itu anak kepada orang tuanya tidak akan diterima oleh Allah SWT, selanjutnya kita diperintahkan untuk mengikuti jalan orang yang kembali kepada-Nya **"Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada Ku"**. Seorang anak agar tetap pada pendirian yang benar, jangan terpengaruh oleh paksaan kedua orang tuanya jika mengajak menyimpang dari akidah Islam, ikutilah jalan orang-orang yang

beriman, karena itulah jalan yang selamat. **"Kemudian kepada-Kulah kamu sekalian akan kembali"** bahwa jalan yang benar itu tetap akan mengarah kepada jalan-Ku. **"Maka akan Aku beritakan kepadamu apa-apa yang telah kamu kerjakan"**, maksudnya Allah SWT akan memberitahu pada hari kiamat bahwa jalan yang ditempuhnya bersama orang yang beriman adalah jika yang benar dan akan dibalas amalnya selama di dunia, baik itu tetap meyakini akidah Islamiyah dan menghormati kedua orang tuanya sekalipun berbeda akidah.

Cinta kasih kedua orang tua terhadap anaknya memang sangat besar, sehingga Islam mewajibkan anak untuk taat, berbakti kepada mereka selama mereka tidak menyimpang dari ketentuan Islam.

Jasa dan kebaikan orang tua terhadap anaknya tidak bisa dihitung banyak. Orang tua dimanapun akan berjuang untuk kepentingan anaknya, agar menjadi anak yang baik tindakannya. Orang tua bertindak demikian tadi, tidak ingin dibalas jasanya, sudah merasa lega apabila anaknya menjadi anak yang utama, mengerti kewajiban pada Allah SWT dan masyarakat.

Pada ayat 15 surat Luqman diterangkan agar seorang anak tetap memperlakukan kedua ibu bapaknya dengan baik yang memaksanya mempersekutukan Allah SWT dalam urusan keduniawian, seperti menghormati, menyenangkan, memberi

pakaian, tempat tinggal yang layak baginya, biarpun kedua orang tua itu memaksanya mempersekutukan Tuhan atau melakukan dosa besar yang lain. Seorang anak dilarang mentaati perintah orang tuanya mempersekutukan Allah SWT.

Nasehat Luqman al-Hakim ini membuktikan kebenaran dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui penalaran akalanya. Metode ini bertujuan agar manusia merasa bahwa ia ikut berperan dalam menemukan kebenaran dan dengan demikian ia merasa memilikinya serta bertanggung jawab mempertahankannya.

2. Metode Pemahaman.

Metode pemahaman ini pernah dipakai Rasulullah ketika beliau mengajarkan ilmu kepada para shahabatnya. Hal ini menurut riwayat Anas Ra, jika beliau mengajar kepada para sahabat, sering mengulang-ulang pelajaran yang disampaikan, dengan harapan agar mereka paham terhadap pelajaran tersebut.

Kata Anas ra.

انه كان اذا تكلم بكلمة أعارها ثلاثاً حتى تفهم عنه وإذا أتى على قوم فسلم عليهم سلم عليهم ثلاثاً- راه البخارى-

Artinya:

"Rasulullah SAW itu bila mengucapkan sepotong kalimat diulanginya sampai tiga kali agar dipahami benar dan apabila mendatangi suatu kaum lalu memberi salam

kepada mereka beliau mengucapkan salam itu tiga kali pula.” (Bukhari).⁸⁰

Al Syekh Burhanul Islam menasehati pelajar agar: ”jangan menulis sesuatu yang tidak dipahaminya, sebab itu akan menyebabkan tumpulnya otak, menghilangkan kecerdasan. Sepatutnya ia berijtihad untuk memahami guru, dan banyak berpikir dan merenung.⁸¹

Luqman al-Hakim maupun Rasulullah berkeyakinan bahwa suatu ilmu tidak akan sempurna tanpa pemahaman. Sebab dengan memahaminya seseorang akan mengerti maksud dan dapat mengambil kandungannya, tambahan lagi lebih mantap dalam mengamalkannya.

Metode pemahaman ini dipilih Luqman Al-Hakim dalam menyampaikan pendidikan pada anaknya, supaya anaknya dapat menangkap apa yang disampaikan. Metode pemahaman dalam pengajaran pendidikan Islam ini menaruh perhatian kepada pemahaman mata pelajaran, sebagaimana menaruh perhatian pada mendengar dan tidak melalaikan kefahaman, renungan dan pemikiran.

Materi yang disampaikan oleh Luqman al-Hakim kepada anaknya dengan metode pemahaman adalah pada al-Qur'an surat Luqman ayat: 16 yaitu :

⁸⁰ Abul Abas Syaihabuddin Achmad Al Qostholani, *Irsyadus Sariy Lisyarkhil Buchari*, (Darul Fikri, Libanon-Bairut,1304 H), hal. 47.

⁸¹.Omar Mohammad Al Taumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa; Hasan Langgulung, Cet.I,(Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal.577.

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِنْ خَزْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*"(Luqman al-Hakim berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkan (membalasnya). Sesungguhnya Allah maha Halus lagi Maha Mengetahui."*⁸²

Amal perbuatan, baik itu salah maupun benar, yang sebesar biji sawi atau sekalipun kecil sekali bahkan amat halus dan **"berada dalam batu"** terletak di dalam batu **"atau pun di langit"** berada melayang di langit atau dimana saja di langit. **"Dan di bumi"** tersembunyi jauh didalam bumi. **"Niscaya Allah akan mendatangkannya"**. Amalan sekecil apapun Allah SWT tetap akan menghadirkannya pada hari kiamat nanti. Karena Dia **"Sesungguhnya Maha Luas dan Maha Teliti"**.

Luqman al-Hakim memberi nasehat pada anaknya agar selalu waspada terhadap bujukan atau rayuan syaitan yang akan mengajak kepada perbuatan-perbuatan maksiat. Ayat ini menjelaskan apapun yang dikerjakan manusia apakah itu perbuatan baik atau buruk Allah SWT akan mengetahuinya, sekalipun tidak nampak.

3. Metode Pengamalan.

⁸² QS. Luqman (31) : 16.

Dalam mendidik anaknya Luqman al-Hakim setelah menyampaikan materi yang disampaikan kemudian sudah difahami lalu memerintahkan untuk mengamalkan.

Salah satu metode mengajar yang baik adalah:

*"memberi bimbingan kepada anak didik mengamalkan ketentuan syariat dan ajaran-ajaran lain yang telah disajikannya. Yang demikian ini sangat berfaedah bagi anak didik untuk meneguhkan dan memantapkan jiwanya."*⁸³

Luqman al-Hakim sangat tepat dalam memilih metode pengamalan ini, karena dengan metode ini dapat diketahui apakah anaknya sudah paham betul atau belum materi yang diajarkan. Jika sudah paham tentang materi yang diterimanya tentu sang anak akan mengamalkan ajaran-ajaran yang disampaikan dengan benar.

Materi yang disampaikan Luqman al-Hakim kepada anaknya dengan metode pengamalan adalah:

a. Perintah menegakkan shalat

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 17 menyebutkan

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ

"Wahai anakku! laksanakanlah shalat".⁸⁴ Nasehat ini menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan.

⁸³ Fatchur Rahman, *Hadits-hadits Tentang Persiapan dan Metode Mengajar*, (Yogyakarta, Bagian Penerbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1983), hal.49.

⁸⁴ QS. Luqman (31) : 17.

Syari'at yang dibawa oleh para Nabi menetapkan kewajiban shalat seperti Nabi Ibrahim, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat: 40

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ (40)

Artinya:

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah do'a aku".⁸⁵

Allah SWT juga memerintahkan Nabi Musa agar melaksanakan shalat, sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surat Thaha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (14)

Artinya:

"Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku."⁸⁶

Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap shalat dan pemeluknya diperintah untuk sungguh-sungguh dalam mendirikan shalat. Agama Islam sebaliknya memberikan peringatan keras kepada mereka yang meninggalkan shalat.

⁸⁵ QS. Ibrahim (14): 40.

⁸⁶ QS. Thaaahaa (20): 14.

Shalat merupakan tiang agama, apabila seseorang mengerjakannya dengan memenuhi syarat dan rukunnya maka telah mendirikan agama. Seseorang yang mengabaikan dan meninggalkan shalat maka telah meruntuhkan agama.

Seorang muslim harus membentengi hidup dengan mendirikan shalat, untuk memperkuat pribadinya dan karena shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

b. Amar ma'ruf nahi mungkar

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 17 menyebutkan



وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ

"...Dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar..."⁸⁷

Ayat di atas merupakan perintah untuk berdakwah *amar ma'ruf*, yang dilakukan dengan hikmah, bukan dengan kekerasan. Seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya tentu tidak dengan memaksa orang lain untuk melakukan kebaikan. Orang yang melaksanakan kebaikan dengan cara terpaksa tentu tidak ikhlas.

Menyuruh mengerjakan *ma'ruf*, mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Melarang kemungkaran juga menuntut agar melarang terlebih dahulu mencegah dirinya,

⁸⁷ QS. Luqman (31) : 17.

itulah nasehat Luqman al-Hakim pada anaknya memerintahkan anaknya menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Luqman al-Hakim membiasakan anaknya untuk melaksanakan tuntunan ini karena jika dilaksanakan akan timbul dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

Hukum amar ma'ruf nahi mungkar ini adalah wajib seperti firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung".⁸⁸

Amar ma'ruf nahi mungkar mempunyai manfaat yang sangat besar karena dapat mewujudkan kebaikan di masyarakat. Kerusakan dan kehancuran akan dihadapi oleh masyarakat yang tidak mau melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*. *Ma'ruf* bila telah menjadi kesepakatan umum di masyarakat, maka sewajarnya diperintahkan, sebaliknya *mungkar* jika telah menjadi kesepakatan umum di masyarakat maka perlu dicegah demi menjaga keutuhan dan keharmonisan masyarakat.

Manusia disuruh untuk selalu berbuat kebaikan, oleh karena itu seseorang harus memiliki rasa tidak senang jika melihat

⁸⁸ QS. Ali Imran (3): 104.

kemungkaran karena perbuatan itu akan dapat memalingkan manusia dari menyembah Allah SWT.

c. Sabar atas segala yang menimpa

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*"...Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya, yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah."*⁸⁹

Mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, akan selalu mendapatkan halangan berupa perlakuan kasar bahkan buruk yang akan diterima, maka **"Bersabarlah atas apa yang menimpamu"** karena **"Sesungguhnya yang demikian itu termasuk yang terpenting-pentingnya perkara"**. Maksudnya mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar dan sabar dalam menghadapi setiap cobaan hidup merupakan perkara yang sangat penting bagi kehidupan.

Melaksanakan shalat dan *amar ma'ruf nahi mungkar* membutuhkan kesabaran secara khusus karena mempunyai nilai penting yang luar biasa.

Mendirikan ibadah shalat secara sempurna dan melaksanakan secara tepat waktu sesuai dengan rukun, wajib, dan sunahnya sangat berat untuk dilaksanakan. Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 45:

⁸⁹ QS. Luqman (31): 17.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (45)

Artinya:

*"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan, sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."*⁹⁰

d. Tidak sombong

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 18 menyebutkan

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (18)

Artinya:

*"Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri."*⁹¹

Orang yang berjalan di muka bumi dengan angkuh dan sombong adalah termasuk cara berjalan orang pemaksa kehendak dan sombong yang selalu berbuat dzalim kepada manusia. Berjalan hendaknya dengan mencerminkan sikap yang sederhana. Sikap sederhana akan mencerminkan sikap rendah hati bahkan akan membawa pelakunya kepada semua kebaikan.

Seorang yang sombong akan memandang dirinya hebat, memiliki derajat lebih tinggi dan memandang orang lain lebih

⁹⁰ QS. Al-Baqarah (2): 45.

⁹¹ QS. Luqman (31): 18.

rendah. Kesombongan merupakan perbuatan yang dicela oleh Allah SWT karena kesombongan itu menjadi hak Allah SWT.

Islam datang untuk memberi kebahagiaan kepada manusia selama berpegang dan menjalankan ajaran, tuntunan dan mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT. Ajaran Islam diantara mengajarkan akhlak yang mulia dan melarang akhlak yang tercela seperti sombong. Manusia pada dasarnya makhluk yang lemah sehingga tidak pantas untuk berbuat sombong. Sifat sombong hanya dimiliki oleh Sang Khaliq, sehingga makhluk tidak layak untuk memilikinya. Manusia hendaklah menyadari bahwa sesuatu yang disombongkan tidak akan kekal.

e. Sederhana dalam berjalan dan melunakkan suara

Al-Qur'an surat Luqman ayat: 19 menyebutkan

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (19)

Artinya:

*"Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."*⁹²

⁹² QS. Luqman (31): 19.

Ayat ini memerintahkan berjalan dengan langkah yang sederhana tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat tetapi berjalan dengan wajar-wajar saja tanpa pamer dan dibuat dengan menampakkan sikap tawadlu.

Berjalanlah dengan biasa saja tidak terlalu cepat dan terlalu lambat. Berjalan dengan terlalu cepat akan menandakan bahwa sikap hidupnya adalah angkuh, sebaliknya terlalu lambat menandakan mempunyai sikap malas, terlalu santai menandakan etos kerjanya kurang. Cara berjalan disini adalah berjalan yang simpatik, tenang akan lebih menunjukkan sikap wibawa dan setiap orang yang melihat akan simpati. Penulis berpendapat bahwa pejalan adalah orang yang melangkah menuju suatu tujuan, sehingga seorang muslim wajib lurus dalam tujuan dan tidak boleh menyimpang dari ajaran agama . seseorang tidak boleh mengejar tujuan yang hina diluar batasan syara’.

Cara berbicara dijelaskan dalam ayat ini **”Dan lunakkanlah suaramu”** Maksudnya tidak bersuara dengan keras tetapi santun penuh ramah, karena bersuara dengan keras akan menandakan bahwa yang bersangkutan tidak mempunyai sopan santun. Kurangilah tingkat kekerasan suara dan pendekkanlah cara bicara, jangan mengangkat suara kecuali bila ada keperluan, karena sesungguhnya hal tersebut akan

lebih memudahkan diterima oleh jiwa orang yang mendengarkan . Allah SWT menyamakan orang yang bersuara keras seperti sura keledai **"Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."**

Keledai adalah cermin kebodohan dan buruknya pemahaman. Seseorang yang meninggikan suara akan menutup dasar-dasar berpikir, sehingga akan lahir perbuatan yang tidak didasarkan pada pertimbangan akal sehat dan biasanya ia tidak menyadari perbuatannya itu. Suara yang paling buruk dan paling jelek dari segi kerasnya yang melampaui kebutuhan adalah suara keledai, ini berarti bahwa orang yang mengeraskan suaranya disamakan seperti suara keledai, dan dia sangat dibenci oleh Allah SWT.

Menurut Mujahid sebagaimana dikutip oleh Hamka:⁹³ Suara keledai tidak mengenakan orang yang mendengar. Seseorang dalam berbicara sebaiknya lemah lembut, sehingga orang yang diajak bicara akan senang dengan orang yang lemah lembut bicaranya.

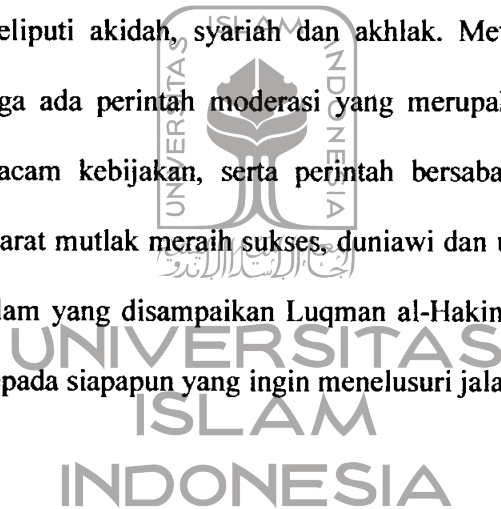
Nasehat Luqman al-Hakim ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, tujuannya agar anak tidak jenuh dengan satu materi,

⁹³ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta : PT, Pustaka Panjimas 1919), hal. 135.

tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pesan-pesan yang disampaikan Lukman al-Hakim kepada anaknya inilah yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam pendidikan anak yang terdapat dalam Qur'an surat Luqman ayat 12 sampai dengan 19.

Metode pendidikan Islam dalam kisah Luqman al-Hakim ini mencakup pokok-pokok materi tuntunan agama, yang meliputi akidah, syariah dan akhlak. Metode pendidikan ini juga ada perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebijakan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Pendidikan Islam yang disampaikan Luqman al-Hakim memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kandungan al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 adalah: mencakup pokok-pokok materi tuntunan agama yaitu Tauhid, Ibadah dan Akhlak yang meliputi larangan syirik atau mempersekutukan Allah SWT, perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua, pengawasan Allah SWT terhadap semua perbuatan manusia, perintah menegakkan shalat, amar ma'ruf nahi mungkar, sabar atas segala yang menimpa, tidak sombong, sederhana dalam berjalan dan perintah melunakkan suara.
2. Metode mengajar pendidikan Islam yang disampaikan oleh Luqman al-Hakim kepada anaknya yaitu, pertama metode nasehat atau ceramah yaitu Luqman al-Hakim menyampaikan nasehat kepada anaknya dengan jalan penuturan secara lisan. Kedua metode pemahaman yaitu setiap kali Luqman al-Hakim menasehati pada anaknya memerintahkan untuk memahaminya dengan maksud nasehat-nasehat yang diberikannya dapat dipahami dan menangkap apa yang disampaikan. Ketiga metode pengamalan yaitu Luqman al-Hakim

setelah menyampaikan materi lalu memerintahkan kepada anaknya untuk mengamalkan materi pelajaran yang disampaikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis mencoba memberikan suatu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan guna perkembangan ilmu pendidikan Islam:

1. Hendaklah orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya menggunakan metode pengajaran yang baik sesuai dengan kemampuan dan lingkungan, serta kondisi psikologi anak. Metode mengajar yang sesuai untuk seorang anak didik belum tentu sesuai bagi anak didik yang lain.
2. Dalam pendidikan Islam hendaknya tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi dapat menggunakan metode yang lain yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber al-Qur'an dan al-Hadits.
3. Komunikasi antara orang tua dengan anak agar dihindari dari memalingkan muka, sombong, dan berbicara dengan suara kasar.
4. Penyampaian materi pendidikan Islam itu akan mudah diserap oleh anak jika orang tua terlebih dahulu memberi contoh dan konsisten dengan apa yang diucapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Saleh dan Abd Azis Abd.Majid. Tanpa tahun. *Attarbiyah*. Waturyquuttadries. Kaherah: Dar El-Maaref.
- Abduh, Syekh Muh. 1989. *Risalah Tauhid*; Alih bahasa K.H. Firdaus. A.N. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abi 'Isa Muhammad bin Isa Turmudzi. 1385. *Sunan Turmudzi*. Habbsah: Nasyr Maktabah Darud Da'wah.
- Alatas, Sayid Ali Hasan.1994. *Luqman al-Hakim wa Hikamih*; Alih bahasa Zeid Husein Al-Hamid. Surabaya: Yayasan Perguruan Islam.
- Al Abrossyi, Moh.Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*; Alih Bahasa: Bustani A.Gani dan Djohar, LIS.Jakarta: Bulan Bintang.
- _____, Tanpa tahun, *Ruh Attarbiyah watta'lim* ;Kaherah, Isa Al-Baby.
- Al Farmawy, Abd Al Hayyi.1996. *Metode Tafsir Maudlu'i*; Alih Bahasa: Suryan A. Jamrah: Jakarta: LISK.
- Al-Ghozali. 1982. *Muhtasar Ihya Ulumuddin*; Alih bahasa K.H. Mokhtar Rosyidi. Yogyakarta: U.P.Indonesia.
- Al-Halabi. Tanpa tahun. *Tafsir al-Khazin Juz 4 Cet II*.
- Al-Jumbalathty, Ali dan Abu Al-fath attawanisy.1971. *Al-Usulul Hadits Litadrisil Lughah Al-Arabiyah Wattarbiyah Addiniyah, Kaherah, dar Nahdhah Masr Littiba'ah wan nasyr*.
- Al Maragi, Ahmad Mustafa. 1989. *Tafsir al-Maraghiy*; Alih bahasa.Bahrn Abu Bakar dkk. Semarang: Toha Putra.
- Al-Aridl, Ali Hasan. 1994. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Alo al-Said, Muhammad.1975. *Problem of the Qur'an in Islmamic History*. Temple University.
- Al-Qurtubi. Tanpa tahun. *Al-Jami'li Ahkam al-Qur'an*. Juz 14: Dar al-Kitab al-'Arabi
- An Nawawi. 1392. *Shahih Muslim Bisyarhin Nawawi*. Beirut: Darul Fikri.

- Arikunto Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidan, Nasrudin. 1994. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Qur'an dan tafsirnya* jilid VII (juz 19-21). Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab suci al-Qur'an.
- _____, 1990. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: CV.Katoda.
- _____, 2008. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: CV. Ferlia Citra Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 1998. *Bahan dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama SLTP dan SLTA*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prop.DIY. 2001. *Posisi Guru dalam Sistem Among*. Buletin Media Komonikasi. Yogyakarta: Sub Bagian Penerangan Kanwil Dep Dik Bud. Prop. DIY.
- Hamka. 1919. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.
- Hadi Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno.1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayat, Qomarudin. 1996. *Memahami bahasa agama*. Jakarta: Qalam.
- Ibnu Katsir,1990. *Tafsir Ibnu Katsir*. Penerjemah Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. Surabaya.
- _____, tanpa tahun. *Tafsir al-Qur'an al_adzim*. Semarang: Toha Putra.
- Imam Barnadib, Sutari. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FKIP IKIP.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Alih bahasa Farid Wajidi. Jakarta: raja Press.
- Langgulang, Hasan. 1987. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Marimba, Ahmad D. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

- M. Amirin, Tatang. 1993. *Menyusun Rencana Penelitian* cet III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M.H.Thabathaba'i, Allamah. 1978. *Mengungkap rahasia al-Qur'an*; Alih bahasa Findaus A.N Jakarata: Bulan Bintang.
- Mansur, Ibnu. 1388H. *Lisan al'Arab* Juz 29. Beirut.
- Mirwan, Agus. Tanpa tahun. *Pedagogik Sistematis*. Yogyakarta: Hikmah.
- Mustopa. 2009. Pendidikan Keluarga menurut al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 Analisis Paedagogis Kandungan al-Qur'an ayat 13-19, *Tesis* MSI UII.
- Omar Al-Toumy, Mohammad Al Syaibang. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*; Alih Bahasa Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syaihabbuddin Achmad Al Qosttholani, Abul Abas. 1304. *Irsyadus Sariy Lisyarkhil Buchori*. Libanon-Beirut: Darul Fikri.
- Setiawan, Helmi. 2008. Konsep Pendidikan dalam Surat al-Alaq (Perspektif Sayyid Quthb), *Tesis* MSI UII
- Suardiman. 1984. *Bimbingan orang tua dan Anak*. Yogyakarta: Percetakan Studing.
- Sudarto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhadi. 2008. Konsep Teladan sebagai Metode Pendidikan Islam Pesrpektif al-Qur'an Surat al-Fath ayat 29, *Tesis* MSI UII.
- Susilana, Rusli. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Pespektif Islam*. Bandung.
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Percetakan Studing.
- Zein, Muhammad. 1991. *Metodologi Pengajaran agama jilid III*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Zuhairini dkk. 1980. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya.

CURRICULUM VITAE

Nama : Rohadi

Tempat / Tanggal Lahir : Kulon Progo, 5 Mei 1969

Warga Negara : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Perum. BSA 3 Serut Pengasih Kulon Progo

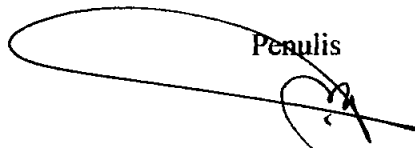
Pekerjaan : PNS (guru)

Riwayat Pendidikan : SD Negeri Janturan II 1983
MTs Negeri Wates 1986
PGA Negeri Wates 1990
Universitas Islam Indonesia Fak. Tarbiyah 1995

Riwayat Pekerjaan : 1 Maret 1997 s/d 30 Juni 2007 guru MIN Patuk
Gunungkidul
1 Juli 2007 s/d 30 September 2010 Kepala MI Ma'arif
Plampang Kokap.
1 Oktober 2010 sampai sekarang Kepala MI Ma'arif
Karangwuni Wates.

Demikian Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

Penulis

(Rohadi)